

**KOMUNIKASI ANTARUMAT BERAGAMA DALAM
MENJALIN KERUKUNAN DI DESA BATU DEWA
KECAMATAN CURUP UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah



OLEH:

ADELIA PUSPA DINI

NIM: 18521001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022 M/1443 H**

Hal: Pengajuan Skirpsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan sepertinya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Adelia Puspa Dini mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *Komunikasi AntarUmat Beragama Dalam Menjaln Kerukunan Di desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islan Negeri (IAIN) Curup.

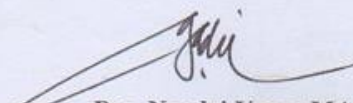
Demikiam permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup,

Mengetahui

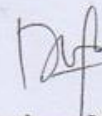
Pembimbing I



Drs. Ngadri Yusro MA

NIP. 19690206 1995031 1 001

Pembimbing II



Dita Verolyna, M.L.Kom
NIP. 19851216 201903 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan : Dr. AK Gani No, 01 PO 108 Tlp (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 176 /In.34/FU/PP.00.9/IV/2022

Nama : Adelia Puspa Dini
NIM : 18521001
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Menjaln Kerukunan
Didesa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara

Telah di munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 07 Juni 2022
Pukul : 13.00 – 14:00 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN
Curup

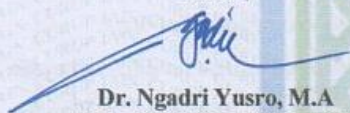
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Dakwah


Curup, April 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

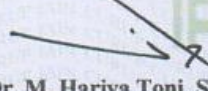
Sekretaris,



Dr. Ngadri Yusro, M.A
NIP. 19690206 199503 1 001


Dita Verolyna, M.I.Kom
NIP. 198521620190320004

Penguji I

Penguji II


Dr. M. Hariya Toni, S.Sos.I., MA
NIP. 198205102009121003


Anrial, MA
NIDN. 2003018101



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ADELIA PUSPA DINI

Nomor Induk Mahasiswa : 18521001

Jurusan : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan, tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi dengan peraturan yang berlaku. demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 25 Mei 2022

Penulis



ADELIA PUSPA DINI

Nim 1852100

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT karena rahmat, hidayahnya dan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam bagi hamba dan Rasul-Nya, Muhammad Al-Amin, yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam, sebagai pemberi kabar gembira bagi orang-orang yang beriman dan memberi peringatan bagi orang-orang kafir. Mudah-mudahan terlimpah pula kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan orang-orang yang menempuh jalannya serta mengikuti petunjuknya hingga hari kiamat.

Berkat rahmat, kekuatan, kesehatan jasmani dan rohani yang diberikan oleh Allah SWT , akhirnya penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul” *Komunikasi Antarumat Beragama Dalam Menjalin Kerukunan Di Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara*”. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis sangat meyakini bahwa tanpa bimbingan, dukungan dan bantuan dari beberapa pihak, maka skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsyah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Adab Dan Dakwah, IAIN Curup
3. Bapak Femalia Valentine, MA selaku ketua program studi komunikasi dan penyiaran islam, IAIN Curup
4. Bapak Drs. Ngadri Yusro, M.Ag, selaku pembimbing I

5. Bunda Dita Verolyna, M.I.kom, selaku pembimbing II
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, terkhusus dosen Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

Dengan tersusunya skripsi ini penulis berharap agar dapat dijadikan referensi atau acuan bagi pelaku yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda dalam menjalin kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Agara dapat menghadapi problematika umat dimasa yang akan datang.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Curup, Febuari 2021

Penulis

ADELIA PUSPA DINI

NIM: 18521001

MOTTO

JANGAN GARA-GARA PERBEDAAN

KAU MENJADI ORANG YANG TIDAK BERSOSIALISASI

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam atas karunia dan barokahnya sehingga saya bisa menyelesaikan karya kecilku ini. Sebagai tanda bukti cinta tulus ku persembahkan karya tulisan ini kepada :

1. Kedua orang tua, bapakku dan ibukku yang selalu santiasa berdoa untuk kesuksesan ankanya, mencurahkan kasih sayangnya yang tiada henti, meberikan motivasi, semangat dan dengan sabar menantikan keberhasilaku, sehingga menghantarkanku meraih gelar sarjana
2. Kakak-kakakku, Ari Wibowo, Frengki Ternando, Trian Aji Santoso, Yogi Bagus Prakoso dan ayuk iparku Miftahul Jannah dan Marsela Yuliza yang selalu santiasa menyangiku , yang selalu menasehatiku sampai bisa ada dititik ini.
3. Keponakanku Hana Mufidah dan Devano Kenzie Aji Pratama yang selalu membuat rindu tantenya.
4. Kepada seluruh masyarakat Desa Batu Dewa yang telah membantu dalam pengerjaan sekripsiku
5. Kepada Cimoy dan Atam si kucing yang selalu menemaniku dalam mengerjakan skripsiku walaupun suka mengganggu
6. Kepada Geng3 serangkayyy, Mezi Handayani dan Novesella Seventeen, yang selalu mengajakku healing-healing
7. Sahabat-sahabat seperjuangan KPI angkatan 2018 .

ABSTRAK

KOMUNIKASI ANTAR UMAT BERAGAMA DALA MENJALIN KERUKUNA DI DESA BATU DEWA KECAMATAN CURUP UTARA

Oleh

ADELIA PUSPA DINI

Email: adeliacurup03@gmail.com

Komunikasi antarbudaya merupakan suatu proses interaksi atau penyampaian informasi yang dimana komuikator dan komunikan tersebut memiliki atau anggota dari suku yang berbeda. dalam hal ini komunikasi antarbudya dilakukan oleh masyarakat desa Batu Dewa dalam menjalin kerukunan antar umat beragama. Sehubung dengam hal tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana bentuk komunikasi antar umat beragama yang di gunakan di Desa Batu Dewa dalam menjalin kerukunan (2) bagaimana faktor pembangun dan penghambat dalam menjalin kerukunan antar umat Islam dan Katolik di Desa Batu Dewa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui bagaimana betuk komunikasi pada masyarakat yang berbeda agama di Desa Batu Dewa danmendeskripsikan faktor pembangun dan penghambat Umat Islam dan Katolik dalam menjalin kerukunan. Penelitian ini dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan, dengan sifat penelitian deskriptif, guna memberikan penjelasan terhadap masalah atau peristiwa yang diteliti. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian memberitahukan bahwa komunikasi anatarbudaya yang memiliki perbedaan agama di Desa Batu Dewa melalui bentuk Komunikasi pesonal dan Komunikasi Kelompok cukup efektif. Yang dalam hal ini komunikasi tersebut diterapkan di dalam kegiatan-kegiatan desa Batu Dewa maupun dalam keseharian masyarakat. Dan menjaga kerukunan dengan cara mempunyai sikap toleransi terhadap sesama manusia sehingg desa ini jauh dari kata Konflik, saling menghargai walaupun berbeda agama, *untukmu agamamu* dan *untukkulah agamaku*. Berpegang teguh dengan masing-masing keyakinan dan berpatokan pada prinsip Bhineka Tunggal Ika

Kata Kunci: Komunikasi Antarbudaya, Kerukunan Umat Beragama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN BEBAS PELAGIASI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Masalah	7
E. Manfaat Masalah	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
F. Kajian Literatur	8
1. Teori	8
2. Penelitian Terdahulu	9
G. Penjelasan Judul	11

BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Konsep Dasar Komunikasi.....	14
1. Pengertian Komunikasi	14
2. Proses Komunikasi.....	15
a. Proses komunikasi Primer.....	16
b. Proses Komunikasi Sekunder.....	17
3. Bentuk-Bentuk Komunikasi.....	18
1. Komunikasi Personal.....	18
2. Komunikasi Kelompok	22
3. Komunikasi Massa	25
B. Komunikasi AntarBudaya	25
1. Pengertian Komunikasi Antarbudaya.....	25
2. Proses dan bentuk Komunikasi Anatarbudaya.....	27
3. Faktor Pendukung Komunikasi Antarbudaya	32
4. Hambatan Komunikasi Antar Budaya.....	34
C. Kerukunan Umat Beragama	37
1. Pengertian Umat Beragama.....	37
2. Toleransi Menuju kerukunan	39
3. Unsur terbentuknya kerukunan umat beragama.....	40
4. Faktor Pendukung dan Penghambat kerukunan umat Beragama.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Dan Pendekatan.....	48

B. Wilayah Penelitian	49
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Jenis dan Sumber Data	49
1. Sumber data Primer	50
2. Sumber data sekunder	50
E. Teknik Pengumpulan data.....	50
1. Observasi	50
2. Wawancara	51
3. Dokumentasi.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	52
1. Pengumpulan data	52
2. Reduksi data	53
3. Penyajian data	54
4. Penarikan kesimpulan	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi wilayah desa Batu Dewa	56
1. Sejarah dan latar belakang berdirinya desa Batu Dewa	56
2. Letak geografis desa Batu Dewa	60
3. Kondisi Demografis desa Batu Dewa	62
4. Kondisi Sarana dan Prasarana ibadah desa Batu Dewa	62
5. Kondisi pemerintahan Desa Batu Dewa.....	63
6. Kondisi Objek di desa Batu Dewa	65
7. Kondisi aktivitas keagamaan umat islam dan Katolik	68

B. Bentuk komunikasi Umat beragama dalam menjalin kerukunan di Desa Batu Dewa	74
C. Faktor Pendukung dan Penghambat kerukunan di Desa Batu Dewa ..	79
D. Profil Informan	84
E. Pembahasan Penelitian	85
BAB VPENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dapat diartikan sebagai proses peralihan dan pertukaran informasi melalui adaptasi dari dan ke dalam sebuah sistem kehidupan manusia dan lingkungannya, proses peralihan dan pertukaran informasi itu dilakukan melalui simbol-simbol verbal ataupun nonverbal yang di pahami bersama¹.

Maka dari pengertian di atas penulis menyimpulkan komunikasi merupakan interaksi antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerima pesan dengan tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat tersampaikan dan dapat mudah dipahami.

Dan yang kita ketahui komunikasi manusia juga dipahami sebagai interaksi antarpribadi melalui pertukaran simbol-simbol misalnya simbol verbal dan non verbal. seperti kata Wan Xiaon(1997): interaksi sosial membentuk sebuah peran yang dimainkan setiap orang dalam wujud kewenang-wenangan dan tanggung jawab yang telah dimiliki pola-pola tertentu. Pola-pola ditegakkan dalam institusi sosial(*social institution*) yang

¹Alo Liliwer. ‘‘Gatra-gatra Komunikasi Antarbudya’’(Yogyakarta : pustaka pembelajaran Thn 2011)Hlm 5

mengatur bagaimana cara orang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain.²

Bangsa Indonesia merupakan Bangsa yang dikenal dengan bermacam perbedaan, yaitu perbedaan suku, bahasa, kebudayaan dan lain sebagainya. Ternyata Indonesia juga kaya dengan Agama. Hal ini menjadi ciri negara Indonesia yang mungkin sulit di temukan di negara lainnya. Secara ideologis, agama-agama yang ada di Indonesia memang berbeda, namun secara teoritis dan aplikatif ada beberapa kesamaan, sehingga dalam konteks kehidupan sehari-hari sebagai warga negara Indonesia tentu rasa toleransi atau saling menghargai, persaudaraan, dan hidup dengan cinta kasih serta saling menyayangi satu sama lain harus tetap dibangun dan di jaga sebagai landasan dalam sebuah keberagaman.³

Manusia merupakan makhluk sosial akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya, karena bagaimanapun manusia saling membutuhkan satu sama lain guna memenuhi kebutuhan hidup. Karena manusia tidak luput dari aktivitas komunikasi baik antarpribadi maupun kelompok dengan berbagai latar belakang perbedaan budaya.

Sebagai bangsa yang mempunyai multiagama, keanekaragaman, perilaku dan adat istiadat membuat masyarakat Indonesia mempunyai karakter yang dipengaruhi oleh agama yang mereka anut (Warsah, 2018a, 2018b). Tetapi

²Alo Liliwer. *‘Dasar-dasar komunikasi antarbudaya’*(Yogyakarta : pustaka pembelajaran Thn 2013)Hlm 6

³Yohadi dan Nur Fajriyah, “Pola Komunikasi Umat Beragama Muslim Dan Hindu” Maddah Vol.1, No.1, Januari 2019.

karena karakter bangsa Indonesia menyadari nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dan nilai-nilai Pancasila beserta UUD 1945, maka perbedaan agama bukanlah satu hal yang menghalangi dalam hidup bermasyarakat, lima titik temu, yaitu satu bangsa, Negara, pemerintah, dan ideologi pancasila(Dupperon & Jones, 2017 ; Haris,2020 ; steele, 2018).⁴

Komunikasi yang dilakukan oleh pelaku yang berbeda kebudayaan disebut dengan komunikasi antarbudaya. Pengirim pesan(komunikator) memiliki perbedaan dengan yang menerima pesan(komunian). Seperti perbedaan suku, bahasa, kepercayaan, adat istiadat dan bahkan kelas sosial. Salah satunya dalam hal kepercayaan, secara umum dapat dikatakan sebagai kemungkinan-kemungkinan subyektif yang diyakini individu bahwa suatu objek atau peristiwa memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Kepercayaan melibatkan hubungan antar objek yang dipercayai dan hal karakteristik yang membedakannya.⁵

Komunikasi sangat penting dalam keberlangsungan kehidupan masyarakat, termasuk komunikasi untuk kerukunan antar umat beragama. Masyarakat Indonesia tidak hanya dihadapkan dengan budaya dan ras saja, melainkan juga agama. Dalam konteks kepentingan negara dan bangsa,kerukunan umat beragama merupakan bagian penting dan kerukunan nasional. Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama

⁴ Idi Warsah, Amelia Avisia, dan Anrial “ *Pola Komunikasi Umat Beragama Masyarakat Desa Sindang Jaya, Rejang Lebong, Bengkulu*” Ar-Risalah: Volume XVIII Nomor 2, 2020 hlm 284

⁵Deddy Mulyana dan Jalaludin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Komunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*(Bandung:Rosdakarya,2014) 26.

untam beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengalaman ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁶

Permasalahan yang sering terjadi antar umat beragama di Indonesia selama ini di sebabkan karena adanya kesalahpahaman atau kurangnya kesadaran beragama sehingga dapat menyebabkan banyaknya konflik. Contohnya pada kasus konflik di Poso pada tahun 2000 yang tidak berhasil di bendung konflik antar dua agama ini terjadi selama bertahun-tahun. Perselisihan konflik ini awalnya terjadi karena agama. Pada tahun 1990-an, Poso dipenuhi oleh penduduk beragama Islam, namun seiring berjalannya tahun, banyak orang luar yang datang ke Poso sehingga agama Krsiten menjadi dominan. Kurangnya peran pemerintah membuat konflik ini berlangsung selama puluhan tahun dengan jumlah korban jiwa sangat tinggi. Perselisihan agama ini berakhir di tahun 2001 setelah adanya mediasi oleh mantan Wakil Presiden Indonesia, Jusuf Kalla.⁷

Dan konflik yang terjadi pada tahun 2019 yaitu tragedi Christchurch dan Tanggis polisi muslim, tragedi ini sangat mengengjutkan banyak kalangan sebab selama ini Selandia Baru selalu menduduki predikat sebagai negara paling bahagia di dunia. Tetapi serangan yang membabi buta dilakukan oleh

⁶Noval Setiawan, “*Toleransi Dan Kerukunan AntarUmat Beragama(Pola Komunikasi Tokoh Agama Desa Aggramanis Jenawi,Karang Anyar)*”, *Academic Journal Of Da’wa Communication*, Vol. 01, No. 01, April 2020 hlm 60.

⁷<https://www.99.co/blog/indonesia/konflik-agama-indonesia/>

Breton Tarrant di Mesjid Al Noor Christchurch seketika mencoreng prediakat Selandia Baru sebagai Negara paling bahagia. Dan akibat serangan itu pula memakan korban sebanyak 49 meninggal dunia dan puluhan lainnya luka-luka. Pristiwa ini tentu saja mengingatkan kita pada peristiwa-pristiwa yang sama yang terjadi di berbagai belahan dunia yang menunjukkan sebuah fakta bahwa nuansa kebencian berlatar belakang ras dan agama kian meningkat.⁸

Akan tetapi sangat berbanding tebalik Di Desa Batu Dewa. Desa yang telah berdiri semenjak tahun 1979, ini merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Curup Utara dan di daerah ini juga yang masyarakatnya bermayoritasakan beragamanya Islam. Pada mulanya masyarakat Desa Batu dewa adalah suku asli rejang dan berpenduduk muslim namun hingga akhirnya Desa Batu Dewa memiliki beragam suku dan agama diantaranya: suku Jawa, suku Minang, suku Serawai, suku Batak dan suku Sunda.

Akan tetapi Kenyatannya tidaklah demikian, selain masyarakat muslim, kondisi multienik dan multiagama di Desa Batu Dewa juga didukung keberadaan agama Katolik. Yang tentunya dua agama ini memiliki latar belakang yang berbeda. Namun dengan adanya perbedaaan itu diharapkan akan membawah rahmat yang harus kita syukuri, walaupun tak dapat kita pungkiri, bahwa secara manusiawi kita akan mengalami kesusahan dalam proses komunikasi tidak selamanya berjalan dengan lancar dan efektif, tentunya pasti ada permasalahann ataupun hamabatan yang akan muncul

⁸<https://news.detik.com/kolom/d-4472524/tragedi-christchurch-dan-tangis-polisi-muslim>

nantinya. Akan tetapi juga di desa multietnik dan multiagama kemampuan adaptasi dan toleransi menjadi pedoman pokok dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar, masyarakat yang beragama Islam merupakan masyarakat mayoritas diharapkan dapat bertoleransi terhadap kondisi keberagama. Sebaliknya pun begitu mampu beradaptasi.

Di Desa Batu Dewa Yang memiliki jumlah penduduk 1398 jiwa yang terdiri dari 2 agama yaitu agama islam berjumlah 1322 jiwa dan agama katolik berjumlah 76 jiwa. kerukunan masyarakat multienik yang hidup saling berdampingan menjadi sebuah keunikan tersendiri, yaitu tentang bagaimana berbagai etnik yang saling berdampingan ini menjaga kerukunan selama puluhan tahun walaupun banyak sekali perbedaan.

Dari pemaparan diatas, menimbulkan pertanyaan bagaimana bentuk komunikasi masyarakat Didesa Batu Dewa gunakan sehingga masyarakatnya hidup kerukunan. Penulis ingin mengaji dan meneliti mengenai bentuk komunikasi antar umat beragama dalam menjalin kerukunan di Desa Batu Dewa. Maka dari itu penulis mengangkat judul “ **Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Menjalin Kerukunan di Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara**”

B. Batasan Masalah

Bedasarkan dari beberapa masalah yang telah dirumuskan oleh penulis diatas, agar pembahasan tidak menyimpang dan tidak berfokus dari pokok perumusan masalah yang ada, maka penulis membatasi permasalahan

dalam penelitian ini hanyalah pada warga masyarakat yang memeluk agama Islam dan Katolik di wilayah Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk Komunikasi Antar Umat Beragama di Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara?
2. Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menjalin Kerukunan Antar Umat Di Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi Antar Umat Beragama di Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang pendukung dan penghambat kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara .

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Berkenaan dengan bentuk komunikasi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu komunikasi melalui konsep komunikasi antar umat beragama di Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara dalam mewujudkan kehidupan yang bertoleransi dan mejanlin kerukunan satu sama lain.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat akademis ilmu komunikasi dan penyiaran islam untuk dapat

mencegah konflik, akibat sebuah kesalahpahaman cara pandang dalam memahami dan menafsirkan sebuah pesan yang digunakan oleh komunikator yang berbeda agama.

F. Kajian Literatur

1. Teori

Disini peneliti menggunakan teori komunikasi kelompok, dimana komunikasi kelompok di bagi menjadi yaitu komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar. Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) merupakan proses komunikasi antar tiga orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka. Dalam hal ini kelompok tersebut anggota berinteraksi satu sama lain. Trenholm dan Jensen mengatakan bahwa komunikasi antar dua orang yang berlangsung secara tatap muka atau langsung biasanya bersifat spontan dan informal

Sedangkan komunikasi kelompok besar merupakan komunikasi yang terjadi pada jumlah yang setiap anggotanya sulit untuk melakukan komunikasi antarpribadi lebih jauh. Terlalu banyaknya orang yang berkumpul membuat hal tersebut sulit di lakukan.

Ada berapa teori komunikasi kelompok yang dikembangkan untuk mengukur seberapa efektifnya komunikasi yang dilakukan. Tingkat efektifitnya tersebut memengaruhi kepuasan setiap anggotanya. Ada beberapa teori tapi disini penulis menggunakan teori Sosiometris dari Moreno.

Sosiometris diartikan sebagai pendekatan metodologis terhadap kelompok-kelompok yang diciptakan mula-mula oleh Moreno dan kemudian dikembangkan oleh Jennings dan oleh yang lainnya. Pada dasarnya teori ini berhubungan dengan “daya tarik” (attraction) dan “penolakan”(repulsions) yang dirasakan oleh individu-individu terhadap satu sama lain serta implikasi perasaan-perasaan ini bagi pembentukan dan struktur kelompok.

Meskipun sosiometris tidak langsung berkepentingan dengan komunikasi, struktur sosiometris dari suatu kelompok tidak dapat disangkal berhubungan dengan beberapa hal yang terjadi dalam komunikasi kelompok. Cukup masuk akal untuk menganggap bahwa individu yang merasa tertarik satu sama lain dan yang saling menempatkan diri pada peringkat yang tinggi akan lebih suka berkomunikasi sedemikian rupa sehingga membedakan mereka dari berkomunikasi anggota-anggota kelompok yang saling membenci. Teori ini berasumsi bahwa individu-individu dalam kelompok yang merasa tertarik (attractios) satu sama lain akan lebih banyak berkomunikasi, sebaliknya individu-individu yang saling menolak (repulsions) akan sedikit atau kurang melaksanakan tindak komunikasi.⁹

1) Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu di letakan di dalam penelitan sebagai bentuk perbandingan dari penelitian sebelumnya. Agar tidak

⁹<http://yurikapuspakencana.blogspot.com/diakses>, sabtu, 18 desember 2021

mengulang kembali dari penelitia-penelitan terdahulu atau sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya yang serupa atau identik dengan fokus penelitian lain.

- 1) Penelitian pertama, oleh Hakis”*Komunikasi Antar Umat Beragama di Kota Ambon*”. Hasil dari penenlitian ini yaitu menyebutkan bahwa komunikasi sangat penting dalam mkehidupan teutama komunikasi untuk kerukunan antar umat beragama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan beberapa tokoh agama Islam dan Kristen. Dalam jurnal ini menyatakan untuk membangun kerukunan umat di Ambon diperlukan beberapa langkah sebagai berikut (1) menghentikan saling hasut (2) selalu menahan diri (3) melakukan komunikasi dengan bahasa damai (4) melakukan dialog (5) ruang publik sebagai tempat perjumpaan level sosiokultural harus diperhatikan (6) manajemen perdamaian itu sendiri.
- 2) Penelitan kedua, oleh Rizky Amalia “*Komunikasi Umat Beragama Dalam Perspektif Teori Agil Talacott Parsons Di Sidoarjo*” hasil dari penelitian ini yaitu pola komunikasi antar umat beragama yang terjadi di Sidoarjo di bagi menjadi beberapa fase yaitu sebagai berikut (1) Adaptasi (2) pencapai tujuan(*goal attainment*) (3) Integrasi(*intergration*) (4) *latency* (pemeliharaan pola).

- 3) Penelitian Ketiga, Oleh Siti Aisyah “ *Pola Komunikasi Antar Umat Beragama(studi kasus antarbudaya tionghoa dengan muslim pribumi di Rw 04 Kelurahan Mekasari Tangerang)* dimana hasil penelitian ini yaitu (1) pola komunikasi amatara etnis tionghoa dengan muslim peribumi, umumnya terdiri dari pola komunikasi antarpribadi dan kelompok. (2) proses asimilasi terjadi pada pola komunikasi antar pribadi maupun kelompok yang terjadi pada masyarakat Tionghoa dam muslim pribumi(3) pola komunikasi terjadi dalam proses Enkulturasi (4) dalam pola komunikasi tidak terlepas dari hambatan-hambatan dalam proses komunikasi (5) untuk mencapai komunikasi yang efektif antara dua kebudayaan yang berbeda dibutuhkan faktor pendukung atau solusi untuk menciptakan hubungan komunikasi yang harmonis.

G. Penjelasan Judul

a. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari kata latin *communico* yang artinya membagi¹⁰. Everett M Rogers seorang pakar sosiologi pedesaan Amerika yang telah banyak memberikan perhatian kepada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi “Komunikasi adalah prpses dimana suatu ide dialihkan dari

¹⁰ Hafied Cangara, *penghantar ilmu komunikasi* (jakarta: Raja Grafindo, 2002) hal.20

sumber kepada suatau penerima atau lebih dengan maksud tujaun mengubah tingkah laku mereka.¹¹

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang satu sama lainnya saling berpegaruh, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakn bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka,lukisan, seni dan teknologi. Karena itu juga dalam suatu situasi berkomunikasi, maka kita memiliki beberapa kesamaaan dengan orang lain, seperti kesamaan bahasa atau kesamaan arti dalam simbol-simbol yang digunakan untuk berkomunikasi.

b. Pengertian Komunikasi AntarBudaya .

Budaya ialah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang, serta diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama , adat istiadat, bahasa, pakaian, pekakas, karya seni dan bangunan.Ialah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak manusia sering menganggapnya warisan leluhur secara genetis.¹²

Sendangkan Komunikasi Antarbudaya adalah proses pegalihan pesan yang dilakukan seseornag melalui saluran tertentu kepada orang lain yang keduanya memiliki latar belakang yang berbedan dan menghasilkan efek tertentu¹³

¹¹*Ibid*

¹²<https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>, 11 oktober 2021

¹³ Alo Liliwer. 'Dasar-dasar komunikasi antarbudaya' (Yogyakarta : pustaka pembelajaran Thn 2013)Hlm 9

c. Pengertian Kerukunan

Kerukunan merupakan kehidupan damai dan tentram saling toleransi antara masyarakat yang beragama sama maupun berbeda, kesediaan mereka untuk menerima adanya perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain, membiarkan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang diyakini oleh masing-masing kebudayaanya atau agamanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan berasal pada perkataan latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari kata latin *communico* yang artinya membagi. Everett M Rogers seorang pakar sosiologi pendesaan Amerika yang telah banyak memberikan perhatian kepada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi "Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud tujuan mengubah tingkah laku mereka"¹⁴. Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang satu sama lainnya saling berpengaruh, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi. Karena itu juga dalam suatu situasi berkomunikasi, maka kita memiliki beberapa kesamaan dengan orang lain, seperti kesamaan bahasa atau kesamaan arti dalam simbol-simbol yang digunakan untuk berkomunikasi.

¹⁴ Hafied Cangara, *pengantar ilmu komunikasi* (jakarta: Raja Grafindo, 2002) hal.20

2. Proses Komunikasi

Berbicara tentang komunikasi, maka kita sangat perlu mengetahui bagaimana proses komunikasinya. Karena bentuk komunikasi terlahir dari berbagai macam proses komunikasi sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan. Tanpa kita melihat proses komunikasi yang terjadi dalam sebuah aktifitas komunikasi, maka kita tidak dapat mengetahui pola komunikasi yang digunakan.

Onong Uchjan Effendy, proses komunikasi diklasifikasikan menjadi dua tahap yaitu proses komunikasi primer dan proses komunikasi skunder, berikut ini penjelasannya sebagai berikut:

a. Proses Komunikasi Primer

Proses komunikasi secara primer merupakan proses penyampaian pesan atau pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang (simbol) sebagai media atau saluran penyalurannya. Lambang ini umumnya seperti bahasa, tetapi dalam situasi-situasi tertentu lambang yang dipergunakan dapat berupa gerak tubuh, warna, gambar dan sebagainya. Dalam lambang bahasa disebut komunikasi verbal, sedangkan lambang-lambang yang bukan bahasa disebut komunikasi nonverbal.

1) Komunikasi Verbal

Apabila kita cermati arti komunikasi dan arti verbal, maka kita temukan dua kata yang tentunya berbeda arti

maknanya, namun memberi makna baru apabila di gabungkan. Komunikasi verbal adalah suatu proses komunikasi yang menggunakan kata-kata secara lisan dengan secara sadar dilakukan manusia untuk berhubungan dengan manusia lain. Dasar komunikasi verbal yaitu merupakan interaksi antar manusia dengan menjadi salah satu cara bagi manusia berkomunikasi secara lisan atau bertatapapan dengan manusia lain, sebagai sarana utamanya menyatukan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Komunikasi verbal mempunyai beberapa komponen, yakni suara, kata-kata dan bahasa. Contohnya seperti: saat interaksi guru atau dosen dengan murid atau manusia saat sedang melakukan aktivitas mengajar.

2) Komunikasi Non Verbal

Kita menpersepsi manusia tidak hanya lewat bahasa verbalnya, bagaimana bahasanya (halus, kasar, intelektual, mampu berbahasa asing, dan sebagainya), namun juga melalui perilaku nonverbalnya. Lewat perilaku nonverbalnya, kita dapat mengetahui suasana emosional seseorang, apakah ia sedang bahagia, bingung atau sedih. Komunikasi non verbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata dan bersifat simbol, yang artinya ambigu, abstrak, dan sewenang-wenang. Komunikasi non verbal ialah

komunikasi yang menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi muka, dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya. Contohnya ketika kita melambaikan tangan ketika ingin pergi itu mempunyai arti bahwa dadah(sampai jumpa). Menurut Knapp dan Hall, isyarat nonverbal sebagaimana simbol verbal, jarang punya makna denotatif yang tunggal. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah konteks tempat perilaku berlangsung. Misalnya melihat mata orang lain dapat beartin afekdi dalam satu situasi dan agresinya dalam situasi lain.¹⁵

b. Proses Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi sekunder adalah proses penyampain pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau banyak jumbelahnya atau kedua-duannya. Jika komunikan jauh, dipergunakan surat atau telepon, jika banyak, dipakailah alat penguat suara, jika jauh dan banyak , dipergunakan surat kabar, radio, televisi.¹⁶

¹⁵Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*(Bandung: Remaja Rosdakarya,2007)h. 342-343

¹⁶Onong Uchjana Effendy, *Ilmu,Teori dan Filsafat Komunikasi*(Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003),38

Karena proses komunikasi skunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menebus dimensi ruang dan waktu, maka dalam menata lambang-lambang untuk meninformasikan isi pesan komunikasi, komunikasi harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan dipergunakan. Penentuan media yang akan digunakan sebagai hasil pilihan dari sekian banyak alternatif perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikasi yang akan dituju. Komunikasi media, surat, poster, atau papan pengumuman akan berbeda dengan komunikasi surat kabar, radio, televisi, atau film. Setiap media memiliki ciri tau sifat tertentu yang hanya efektif dan efesien untuk dipergunakan bagi penyampaian suatu pesan tertentu pula.

3. Bentuk – Bentuk Komunikasi

Ditinjau dari bentuk-bentuk yang dilakukan ada beberapa bentuk komunikasi yaitu sebagai berikut¹⁷:

a. Komunikasi Personal

Komunikasi personal adalah sebuah proses komunikasi yang melibatkan dua orang individu dalam beriteraksi. Dalam komunikasi personal terdapat dua bentuk yaitu:

1) Komunikasi Interpesonal

Komunikasi interpesonal merupakan sebuah proses komunikasi yang melibatkan dua orang individu dalam beriteraksi. Dalam komunikasi interpersonal ini komunikasi

¹⁷Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*(Bandung: Remaja Rosda Karya)h.57

berlangsung satu arah dimana seorang komunikator memberikan sebuah atau suatu pesan yang telah disesuaikan dengan kapasitas komunikannya tanpa mengharapkan sebuah umpan balik atau feedback dari komunikannya.

2) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh satu orang saja atau komunikasi yang terjadi dalam individu. Seperti kita sedang berkhayal, seolah-olah kita sedang berkomunikasi dengan diri kita sendiri. Komunikasi ini berfungsi untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan untuk kita berfikir sebelum mengambil suatu keputusan. Selain itu juga komunikasi ini sangat berguna bagi seseorang atau individu agar tetap sadar akan peristiwa yang terjadi di sekitarnya.

Komunikasi intrapribadi adalah peristiwa komunikasi yang terjadi dalam diri pribadi seseorang. Jelasnya, ketika seseorang berbicara kepada dirinya sendiri. Komunikasi ini dimungkinkan terjadi karena manusia dapat menjadi objek bagi dirinya sendiri melalui penggunaan simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasinya.

Menurut Rahmat, komunikasi intrapersonal adalah proses pengolahan informasi. Proses ini melewati empat

tahap yaitu: sensasi, persepsi, memori, dan berfikir. Dan tahap- tahap komunikasi interpersonal yaitu sebagai berikut:

1) Sensasi

Sensasi yang berasal dari kata *sense* , yang memiliki arti kemampuan yang dimiliki manusia untuk menyerap segala hal yang diinformasikan oleh pancaindra. Informasi yang diserap oleh pancaindra disebut dengan stimulus yang kemudian menimbulkan proses sensasi. Dengan demikian sensasi adalah menangkap stimulus

2) Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan .secara singkat atau sederhananya persepsi ialah memberikan pada hasil serapan pancaindra, persepsi ini dipengaruhi oleh sensasi yang merupakan hasil serapan pancaindra, persepsi juga dipengaruhi juga oleh perhatian(*attention*), harapan(*expectation*), motivasi dan ingatan. Secara umum tiga hal yang dikatakan tadi pertama terbagi menjadi dua faktor personal dan faktor situasional.Penarik perhatian yang bersifat situasional merupakan penarik dan perulangan.Secara internal, ada yang dinamakan perhatian selektif (*selevtive attention*) yang diepengaruhi oleh

beberapa faktor diantaranya faktor biologis, sosiopsikologis dan sosiogenesi.

3) Memori

Dalam komunikasi intrapesonal ini, memori memegang peran penting dalam mempengaruhi baik persepsi(dengan menyediakan kerangka rujukan) maupun berfikir. Memori merupakan sistem yang sangat terstruktur atau tersusun, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing prilakunya. Setiap stimuli datang, stimuli itu direkam sadar atau tidak.

4) Berfikir

Suatu proses yang memengaruhi penafsiran kita terhadap stimula berfikir. Dalam berfikir kita akan mengaitkan semua proses yang kita sebutditas yaitu sensasi, berfikir, dan memori.

Jadi komunikasi intrapesonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari diri sendiri atau individu menjadi pengirim internal yang penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan. Komunikasi intrapesonal ini dapat menjadi pemicu bentuk komunikasi yang lainnya. Pengetahuan mengenal diri pribadi melalui proses-

proses psikologis seperti persepsi dan kesadaran terjadi saat berlangsungnya komunikasi interpersonal oleh komunikator¹⁸.

b. Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005). Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan.¹⁹

Komunikasi kelompok dibagi menjadi dua yaitu pola komunikasi kecil dan komunikasi besar, berikut penjelasannya: Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) merupakan proses komunikasi antar tiga orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka. Dalam hal ini kelompok tersebut anggota berinteraksi satu sama lain. Trenholm dan Jensen mengatakan bahwa komunikasi antar dua orang yang berlangsung secara tatap

¹⁸Melalui [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8678/5/BAB%II.pdf\(05/02/2022](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8678/5/BAB%II.pdf(05/02/2022) pukul 11:28.

¹⁹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 23

muka atau langsung biasanya bersifat spontan dan informal.

Tipe komunikasi kelompok ini melihatkan dua tau lebih individu secara fisik berdekatan. Pelibatan itu juga dalam hal menyampaikan serta menjawab pesan-pesan secara verbal maupun nonverbal.²⁰

Sedangkan komunikasi kelompok besar merupakan komunikasi yang terjadi pada jumlah yang setiap anggotanya sulit untuk melakukan komunikasi antarpribadi lebih jauh. Terlalu banyaknya orang yang berkumpul membuat hal tersebut sulit di lakukan.

Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah, dan pembuatan keputusan, serta fungsi terapi. Semua fungsi inidimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok, dan para anggota kelompok itu sendiri.

Karakteristik komunikasi kelompok ditentukan oleh dua hal, yaitu norma dan peran. Norma adalah kesepakatan dan perjanjian tentang bagaimana orang-

²⁰*Ibid.* H 46

orang dalam suatu kelompok berhubungan dan berperilaku satu dengan yang yang lainnya. Severin dan Tankard mengatakan norma-norma sosial (social norm) terdiri dari dua jenis, yaitu deskriptif dan perintah. Norma-norma deskriptif menentukan apa yang umumnya dilakukan dalam sebuah konteks, sedangkan norma perintah menentukan apa yang pada umumnya disetujui oleh masyarakat. Keduanya mempunyai dampak pada tingkah laku manusia, namun norma-norma perintah tampaknya mempunyai dampak yang lebih besar.

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Peran dibagi menjadi tiga, yaitu peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktivis kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan sebagainya. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok pada umumnya pada kelompoknya, partisipasi anggota macam ini akan member sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Sedangkan peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang

bersifat pasif, di mana anggota kelompok menahan diri agar memberi kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok dapat berjalan dengan baik.²¹

c. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan komunikasi dengan mengutamakan media massa, baik melalui media cetak maupun media elektronik. Pesan-pesan yang disampaikan bersifat umum. Menurut Meletzke, komunikasi massa diartikan sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar. Sedangkan menurut Gebner komunikasi massa ialah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat Indonesia²². Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya: Televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku.

4. Komunikasi Antarbudaya

1. Pengertian Komunikasi Antarbudaya

²¹<https://www.psychologymania.com/2013/01/karakteristik-komunikasi-kelompok.html>

²² Prof.Dr.Khomsahrial Romli,M.Si.,*Komunikasi Massa*,(Jakarta:PT grasindo,2016).h.1-2

Istilah Komunikasi berasal dari Bahasa Inggris *communication*. Diantara arti komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu satu dengan individu lain melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku. Komunikasi juga diartikan sebagai cara untuk mengomunikasikan ide dengan pihak lain, baik dengan berbincang-bincang dan sebagainya dengan tujuan mendapatkan informasi.²³

Komunikasi dapat diartikan sebagai proses peralihan dan pertukaran informasi melalui adaptasi dari dan ke dalam sebuah sistem kehidupan manusia dan lingkungannya, proses peralihan dan pertukaran informasi itu dilakukan melalui simbol-simbol verbal ataupun nonverbal yang di pahami bersama²⁴

Sedangkan komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi diantara orang-orang yang memiliki perbedaan agama, suku, ras, bahasa, tingkat pendidikan, status sosial, bahkan jenis kelamin. Pada dasar komunikasi dan budaya ibaratkan dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Budaya tidak hanya menentukan siapa berbicara dengan siapa, tentang apa dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi budaya juga turut menentukan bagaimana orang menyandi pesan, makna yang ia miliki

²³Harjani Herfni, *komunikasi Islam*,(Jakarta:Kencana, 2015),h.2

²⁴Alo Liliwer. "Gatra-gatra Komunikasi Antarbudaya"(Yogyakarta : pustaka pembelajaran Thn 2011)Hlm 5

untuk pesandan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan.²⁵

Adapun beberapa para ahli yang menjelaskan pengertian komunikasi antar budaya, diantaranya:

- a. Menurut Aloliliweri, Andrea L. Rich Dab Dennis M Ogawa Sebagaimana dikutip oleh Armawati Arbi, komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antar orang-orang yang berbeda kebudayaan misalnya antar suku bangsa, etnik, ras dan agama.²⁶
- b. *Intercultural communication* yang disingkat “ICC” , mengartikan komunikasi antar budaya merupakan interaksi antarpribadi antara seorangan anggota dengan kelompok yang berbeda kebudayaan.
- c. Charley H. Dood mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya ialah komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi, dan kelompok dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta. (Dood, 1991 : 5).²⁷

2. Proses dan Bentuk Komunikasi Antarbudaya

- a. Proses Komunikasi Antarbudaya.

Proses komunikasi pada hakekatnya merupakan suatu proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang

²⁵ Deddy Mulyana dan Jalaludin, *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, (Bandung: Renaja Rosdakarya, 2005), H.20

²⁶ Armawati Arbi, *Dakwah dan Komunikasi*, (Jakarta: UINPress, 2003), h. 182

²⁷ Alo Liliwer. “Gatra-gatra Komunikasi Antarbudaya”(Yogyakarta : pustaka pembelajaran Thn 2011)Hlm 11

(komunikastor). Kepada orang lain atau penerima pesan (komunikan). Pikiran ini bisa berbentuk gagasan, ide, informasi dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan biasa berupa keyakinan, kepastian, keraguan-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan sebagainya yang tibur dari lubuk hati.

Menurut Onong Uchjana Effendi, dikutip dari dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Proses Komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu Proses Komunikasi Primer dan proses komunikasi skunder.

1) Proses Komunikasi Primer

Proses komunikasi secara primer merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu mengartikan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.²⁸

2) Proses Komunikasi Skunder

Proses komunikasi skunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan

²⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003) h,11.

alat tau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.²⁹

Seorang komunikator menggunakan media yang kedua dalam melancarkan komunikasinya karna komunikasi sebagai sasarannya beradadi tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Seperti surat kabar, telepon, majalah, televisi, radio dan masih banyak lagi ialah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

Dengan demikian, proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa (*massmedia*) atau media non massa. Seperti media massa mislanya, surat kabar, radio, siaran, televisi. Sedangkan media non massa, umpamanya surat, telepon, surat, telegram, poster, spanduk, papan pengumuman, majalah dan masih banyak lagi.

b. Bentuk Komunikasi Antarbudaya

Dari pembahasan proses komunikasi diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa bentuk-bentuk komunikasi terhadap masyarakat yang berbeda latar belakang budaya, yang sesuai dengan proses komunikasi primer dan sekunder adalah sebagai berikut:

²⁹*Ibid*, h. 16

- 1) Komunikasi Personal (*personal Communication*) komunikasi yang terjadi antara dua orang, dan dapat berlangsung dengan dua cara yaitu:
 - a. Secara tatap muka (*face to face communication*)
 - b. Dengan menggunakan media (*mediated communication*)

Komunikasi personal tatap muka berlangsung secara dialogis saling menatap antar personal sehingga terjadi kontak pribadi (personal contact). Sedangkan komunikasi personal bermedia untuk mengirim pesan, karena melalui alat, maka antara kedua orang tersebut tidak terjadi kontak pribadi.

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Sedangkan kegagalan komunikasi sekunder terjadi apabila isi pesan kita pahami tetapi hubungan diantar komunikasi tidak terjalin secara baik. Setiap kali kita melakukan komunikasi tidak secara sekunder menyampaikan isi pesan dengan baik tetapi kita juga menentukan kadar hubungan interpersonal yang baik. Dalam pengertian yang sama namun dalam redaksi yang berbeda bahwa kita bukan saja menentukan content tetapi juga membangun relationship.

- 2) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok mempunyai arti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan

sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Apabila jumlah orang yang dalam kelompok sedikit yang berarti kelompok itu kecil, jika jumlahnya banyak berarti kelompoknya besar.

Apakah itu komunikasi kelompok kecil atau komunikasi kelompok besar tergantung pada kualitas proses komunikasi. Berikut penjelasannya:

1) Komunikasi kelompok kecil (*small Group Communication*)

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang ditujukan kepada kongnisi komunikasi dan juga prosesnya berlangsung secara dialogis. Dalam komunikasi kelompok kecil komunikator menunjukkan pesannya kepada pikiran komunikasi. Dalam situasi komunikasi seperti ini logika berperan penting.

Ciri yang kedua dari komunikasi kelompok kecil merupakan bahwa prosesnya berlangsung secara dialogis, tidak linier, melainkan sirkular. Umpan balik terjadi secara verbal. Komunikasi dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya jika mengerti, dapat menyanggah bila tidak setuju.³⁰

2) Komunikasi Kelompok Besar (*Large Groupe Communication*)

³⁰*Ibid*, h. 76

Komunikasi kelompok besar adalah komunikasi yang ditujukan kepada efeksi komunikasi dan prosesnya berlangsung secara linier. Pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam situasi komunikasi kelompok besar, ditujukan kepada efeksi komuniakn, kepada hatinya atau perasaanya.

Proses komunikasi kelompok besar bersifat linier, satu arah dari titik satu ketitik yang lainnya, dari komunikator kekomunikan. Tidak seperti pada komunikasi kelompok kecil yang seperti sudah dijelaskan bahwa berlangsung secar

Sirkular dialogis, bertanya jawab. Dalam pidato dilapagan amat kecil kemungkinannya terjadi dialog antar seorang komunikator dengan komunikan.³¹

3. Faktor Pendukung Komunikasi Antar Budaya

a. Penguasaan Bahasa

Bahasa merupakan sarana dasar komunikasi. Baik komunikator maupun komunikan (penerima pesan) harus menguasai bahasa yang digunakan dalam suatu proses komunikasi agar pesan yang disampaikan bisa di mengerti dan mendapat respon sesuai dengan yang diinginkan.

³¹*Ibid*, h. 77

Jika komunikator dengan komunikan tidak menguasai bahasa yang sama, maka proses komunikasi akan menjadi lebih panjang karena harus menggunakan media perantara yang bisa menghubungkan bahasa keduanya yang lebih dikenal dengan sebagai translator (penerjemah).

b. Kemampuan Berpikir

Kecerdasan pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan sangat memengaruhi kelancaran komunikasi. Apabila kecerdasan si pemberi pesan lebih tinggi dari pada penerima pesan, maka si pemberi pesan harus menjelaskan untuk itu diperlukan kemampuan berpikir yang baik agar proses komunikasi bisa menjadi lebih baik dan efektif serta tepat pada tujuan yang diharapkan.

c. Lingkungan yang Baik

Lingkungan yang baik juga menjadi salah satu faktor penunjang dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan di suatu lingkungan yang tenang bisa lebih dipahami dengan baik dibandingkan dengan komunikasi yang dilakukan di tempat berisik.

d. Sarana Komunikasi verbal. Kemajuan teknologi

Sarana yang dimaksud disini adalah suatu alat penunjang dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Kemajuan teknologi telah menghadirkan berbagai macam sarana

komunikasi sehingga proses komunikasi menjadi lebih mudah. Semenjak ditemukannya berbagai media komunikasi yang lebih baik selain direct verbal, maka komunikasi bisa disampaikan secara tidak langsung walau jarak cukup jauh dengan tulisan dan surat. Semenjak penemuan sarana komunikasi elektrik yang lebih canggih lagi (televisi, radio, telepon, genggam dan internet) maka jangkauan komunikasi menjadi sangat luas dan tentu saja hal ini sangat membantu dalam penyebaran informasi. Semakin baik koneksi internet, maka komunikasi semakin lancar.³²

4. Hambatan Komunikasi Antarbudaya

Perbedaan bahasa, merupakan kendala atau hambatan pertama dalam proses komunikasi antarbudaya dari perbedaan makna dari setiap simbol. Untuk mencapai sasaran sebagaimana yang telah diuraikan, komunikasi antarbudaya sering mengalami berbagai hambatan –hambatan komunikasi antarbudaya yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Psikologis

Kondisi psikologis memiliki kekuatan untuk memengaruhi secara positif dan negatif terhadap berjalannya proses komunikasi. Dengan mengetahui kondisi psikologis, seorang komunikator tahu kapan dan bagaimana dia harus melakukan komunikasi dengan komunikannya. Bila ia menemukan kondisi psikologis yang

³² Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.106

biasa menghambat komunikasi.,ia memilih untuk menghindari atau menunda komunikasi.

b. Faktor Ekologis

atau lingkungan berkaitan dengan kekuatan-kekuatan eksternal yang memengaruhi peserta komunikasi. Lingkungan sosial, seperti perbedan tingkat sosial ekonomi, biasa menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan dalam komunikasi antarbudaya.

c. Faktor Mekanis

Hambatan mekanis berkaitan dengan teknologi atau media yang digunakan untuk berkomunikasi, seperti pertemuan-pertemuan festival, telekonverensi, perbincangan radio, dan *chatting*. Apabila seseorang tidak memiliki pengalaman dalam menggunakan media teknologi untuk berkomunikasi ia cenderung mengandalkan metode lama yang boleh jadi tidak memadai bagi penerima pesan.^{33\}

Hambatan lainnya menjadi penyebab munculnya permasalahan dala komunikasi antarbudaya adalah:

a. Perbedaan Norma Sosial

Norma sosial dapat diartikan sebagai suatu cara, kebiasaan, tata karma, adat istiadat, dan kepercayaan yang dianut secara turun menurun, yang dapat memberikan petunjuk bagi seorang untuk

³³ Mohammad shoelihu, *Komunikasi Lintas Budaya dalam Dalam Dinamika Komunikasi Internasional (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2015), h. 39*

bersikap dan bertingkah laku dalam pergaulan masyarakat. Norma sosial mencerminkan sifat-sifat yang hidup pada suatu masyarakat dan dilakukan sebagai pengawasan secara sadar dan tidak sadar oleh masyarakat terhadap perilaku dan anggota.

b. Perbedaan Pola Pikir

Perbedaan pola pikir merupakan bagian dari kajian mental psikologi. Jika persepektif berkaitan dengan persepsi dan sikap dalam memandang realitas maka pola pikir berkaitan dengan pencarian kebenaran yang mengandalkan rasional

c. Perbedaan Perspektif

Perspektif merupakan cara terhadap objek, peristiwa, benda, atau realistik yang bergantung pada observasi dan penafsiran seseorang. Dalam perspektif komunikasi, realistik tidaklah tunggal, tetapi tidak kompleks. Singkatnya hal ini memungkinkan setiap orang akan memiliki cara pandang tersendiri terhadap realitas tersebut.

d. Ketidak merataan pendidikan

Pada sejumlah masyarakat, pendidikan terutama tidak meratanya tingkat pendidikan, masih menjadi satu masalah. Adanya kesenjangan pendidikan antara penduduk dipertanian dan di perdesaan bisa menjadi hambatan dalam proses komunikasi .

e. Gejar Budaya

Orang yang menyampaikan dan yang menerima pesan yang belum pernah dikenal dan dalam lingkungan asig, biasanya mengalami gegar budaya.³⁴

Bermacam-macam hambatan sering kali mengikuti proses komunikasi. Selain bisa mengagalkan komunikasi, hambatan komunikasi dapat menyebabkan terdistorisnya pesan yang akan disampaikan sehingga komunikan tidak menerima secara utuh pesan yang dimaksudkan.

5. Kerukunan Umat Beragama

1. Pengertian Kerukunan Umat Beragama

Kerukunan umat beragama yaitu hubungan sesama umat beragama yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengamalan ajaran agamanya dan kerjasamanya dalam kehidupan masyarakat dan bernegara.

Kerukunan adalah istilah yang dipenuhi oleh muatan makna baik dan damai hakikatnya, hidup bersana dalam masyarakat dengan "kesatuan hati" dan bersepakat untuk tidak melakukan perselisih paham. Bila pemaknaan diatas dijadikan pedoman, maka "kerukunan" adalah suatu yang ideal dan didambakan oleh masyarakat manusia. Kerukunan (dari *ruku*,

³⁴*ibid*, h.17-25

bahasa Arab, artinya tiang atau tiang-tiang yang menopang kedamian dan kesejahteraan kepada penghuninya).³⁵

Kata kerukunan berasal dari kata rukun berasi bahasa Arab Ruknun(rukun) jamaknya arkan berarti asas atau dsar, mislanya: rukun Islam, asas Islam atau dasar agama Islam. Rukun sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya pekerjaan, seperti tidak nsah sembhyang yang tidak cukup syarat dan rukunya.Asas, berarti dasr, sendi semuanya terlaksana dengan baik, tidak menyimpang dari rukunnya seperti rukun Islam tiang utama dalam agama Islam dan rukun Iman dasar kepercayaan dalam agama Islam.³⁶

Manusia diciptakan pertama Allah adalah Nabi Adam AS sebagai *Abu basyar* dengan Siti Hawa *ummu Al-Basyar*, kemudian keturunan Nabi Adam itu sebagai umat yang satu(*ummatun wahidah*). Sebagimana di jelaskan dalam surat Al-Baqarah 02:212

رُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَيَسْحَرُونَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ اتَّقَوْا فَوْقَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ
يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

³⁵Nazmudin, *Kerukunan Dan Toleransi Antar Umata Beragama Dalam Membangun Kerukunan Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia(NKRI)*, Journal Of Government And Civil Society Vol. 1, No, April 2017, diakses tanggal 16 febuari 2022,

³⁶Departemen Agama Ri, *Kompilasi Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Jakarta, 1997/1998)h. 5

Artinya:

Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat. Dan Allah memberi rezki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas. (Q.S Al-Baqarah 02:212).

Penjelasan ayat ini mengajarkan agar manusia hidup dan berada dalam kebersamaan dan keberuntungan. Dalam kebersamaan ini manusia berjunag untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang di realisasikan dengan berbagai macam aktifitas serta bermacam hubungan antar sesamanya. Kerukunan merupakan satu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang tak sama dan setiap unsur tersebut saling menguatkan.

2. Toleransi Menuju Kerukunan

Dalam percakapan sehari-hari seolah tidak ada perbedaan antara kerukunan dengan toleransi, sebenarnya, antar kedua ini terdapat perbedaan, namun saling membutuhkan. Kerukunan mempertemukan unsur-unsur yang berbeda, sedang toleransi merupakan sikap toleransi dari kerukunan. Tanpa kerukunan, toleransi tidak pernah ada, sedangkan toleransi tidak pernah tercermin bila kerukunan belum terwujud.

Istilah toleransi berasal dari Bahasa Latin “*tolerare*” yang artinya sabar terhadap sesuatu. Jadi toleransi adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, dimana seorang

dapat menghargai, menghormati orang lain. Na sedangkan istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama bearti sikap atau prilaku,perbuatan yang melarang adanya diskiriminasi terhadap golongan yang berbeda dalam sebuah lingkup masyarakat.³⁷

Toleransi statis adalah toleransi dingin tidak melahirkan kerjasama.Bila pergaulan antar umat beragama hanya dalam bentuk statis, maka kerukunan umat beragama ini hanya dalam bentuk teoritis. Toleransi dinamis merupakan toleransi aktif melahirkan kerjasama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan umat beragama bukan dalam bentuk teoritis, tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa.

3. Unsur Terbentuk Kerukunan Umat Beragama

Dalam mengwujudkan terbentuknya kerukunan antar umat beragama diperlukan beberapa usnur tentunya sebagai penunjang utama, sebagai berikut penjelasanya:

a. Adanya beberapa subjek sebagai unsur utama

Dengan subyek yang dimaksud disini adalah tiap golongan umat itu sendiri. Tiap golongan umay beragama merupakan unsur pertama dalam kerukunan. Wlaupun bangsa Indonesia terdiri diri berbagai pemeluk agama dan berbagai budaya, namun agama itu sendiri tidak melarang pemeluknya untuk rukun dengan pemeluk agama lain. Memahami

³⁷ Abu Bakar, *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*, Toleransi: Media Komunikasi Umat Bearagama, Vol.7 No 2 juli- desember 2015. Diakses 16 febuari 2022

kebenaran agama masing-masing akan mendorong setiap subyek lebih maju dalam membina dan memelihara hubungan dan pergaulan yang telah dibina.

b. Setiap Subyek berpegangan kepada agama masing-masing

Kerukunan merupakan ciri kepribadian bangsa Indonesia sejak zaman leluhur yang diwujudkan dalam pergaulan, hubungan, kerja sama dan lain-lain. Berpegang kepada agama masing-masing dan memahami kerukunan, maka kerukunan antar umat beragama tidak lagi merupakan masalah yang menjadi topic pembicaraan, tapi sebagai saran untuk membuka jalan dalam mewujudkan kerukunan.

c. Tiap subyek menyatakan diri sebagai partner

Kerukunan meminta kesediaan setiap subjek saling menyatakan diri sebagai partner antara satu dengan yang lain. Kerukunan ini dipelihara dengan saling memahami, saling menghargai, saling memepdulikan, dan saling membantu satu sama lain dengan berorientasi kepada kepentingan bersama. Demi untuk menjaga agar hubungan dan pergaulan berlangsung dengan lancar, diperlukan kode etik pergaulan. Kode etik pergaulan mengharmoniskan hubungan

serta memperkuat saling pengertian yang memungkinkan terwujudnya kerjasama.³⁸

4. Faktor pendukung dan Penghambat Kerukunan Umat Beragama

a. Faktor Pendukung

1) Toleransi

Pada dasarnya toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.³⁹

Toleransi adalah kewajiban, tidak diragukan lagi bahwa Islam sangat menganjurkan sikap toleransi, tolong menolong, hidup yang harmonis dan dinamis diantara umat manusia tanpa memandang agama, bahasa, dan ras mereka⁴⁰

2) Tolong Menolong Sesama Manusia

Allah SWT berfirman :

³⁸ Said Agi Husnaini Al-Munawar, *fikih hubungan antar agama* (Ciputat: Pt. ciputata presa: 2005),h1

³⁹ Abu Bakar, *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*, Toleransi: Media Komunikasi Umat Bearagama, Vol.7 No 2 juli- desember 2015. Diakses 16 febuari 2022

⁴⁰ Ali Mustafa Yaqub, *Toleransi Antar Umat Beragama*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus,2008)H.11

..... وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al-Maidah 5:2)

Allah memerintahkan orang beriman untuk tolong-menolong dalam kebaikan dan meninggalkan kemungkaran. kebaikan tersebut adalah berbuat kebajikan, dan sedangkan meninggalkan kemungkaran adalah takwa. Allah juga melarang mereka saling tolong menolong dalam kebatilan, dosa, dan sesuatu yang haram.⁴¹

3) Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap dan perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap dan perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan dalam menjalankan masyarakat akan kacau.

4) Saling Mengerti

Tidak akan terjadi, saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah

⁴¹*Ibid.* h17

salah satu akibat dari tidak adanya saling menghargai atau menghormati satu sama lainnya.⁴²

5) Tidak Boleh Memaksakan Suatu Agama Pada Orang Lain\

Bahwa umat Islam tidak boleh mencampurkan akidah dan ibadah agamanya dengan akidah dan ibadahnya dengan agama lain berdasarkan firman Allah didalam surat Al-Kafirun Ayat 1-6:



Artinya: Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku." (Q.S Al-Kafirun 109:1-6).

b. Faktor Penghambat

1) Prasangka sosial

Istilah prasangka sosial berasal dari kata latin *praejudicium*, yang mempunyai arti suatu preseden, atau suatu nilai berdasarkan keputusan dalam pengalaman terdahulu. Richard W. Brislin mendefinisikan prasangka sebagai suatu sikap tidak adil, menyimpang, atau tidak

⁴²Umar Hasyim, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu :1979), H 22

toleran terhadap sekelompok orang. Seperti juga stereotip, meskipun dapat positif atau negative prasangka umumnya bersifat negatif⁴³

Prasangka sosial merupakan sikap perasaan orang-orang terhadap golongan manusia tertentu, golongan ras atau kebudayaan maupun agama yang berbeda dengan golongan orang yang berprasangka itu.⁴⁴

Adapun faktor-faktor yang menumbuhkan rasa prasangka sosial tersebut sebagai berikut:

a. Ketidak Sadaran Akan Kerugian-Kerugian

Ada pula satu faktor yang dapat mempertahankan adanya prasangka sosial seperti dapat berkembang secara tidak sadar, yaitu faktor ketidak sadaran akan kerugian-kerugian masyarakat apabila prasangka itu dipupuk terus menerus, yang mudah terjelma ke dalam tindak-tanduk diskriminatif.

Faktor ketidaksadaran akan kerugian-kerugian masyarakat sendiri akibat prasangka sosial itu dapat pula menjadi sebab bahwa prasangka sosial itu dapat berkembang terus-menerus. Apabila orang telah sadar akan kerugian dalam memupuk prasangka sosial itu, orang akan berusaha menghilangkannya.

⁴³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)H.24

⁴⁴ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pt Reflika Aditama, 2004,) H. 179

b. Ciri Pribadi Orang Berprasangka

Menurut beberapa penelitian psikolog, terdapat beberapa ciri pribadi orang yang mempermudah bertahannya prasangka sosial padanya, diantara lain pada orang yang berciri tidak toleransi, kurang mengenal akan dirinya sendiri, kurang berdaya cipta, tidak merasa aman, memupuk khayalan-khayalan yang agresif dan lain-lain. Demikianlah beberapa hasil penelitian ciri pribadi orang yang berprasangka. Maka, banyak penelitian yang telah dan sedang dilakukan mengenai kepribadian-kepribadian yang cenderung berprasangka sosial, tetapi cukup kirannya percantuman beberapa ciri seperti di atas.⁴⁵

c. Faktor Frustrasi dan Agresi

Prasangka sosial dapat menjelma ke dalam tindakan-tindakan diskriminatif dan agresif terhadap golongan yang diprasangkai. Dalam menguraikan alasan-alasan tindakan-tindakan agresif kecil itu, para ahli telah menjelaskan dengan sebuah teori yang disebut dengan teori *frustrasi yang menimbulkan agresi*. Orang-orang mengalami frustrasi apabila maksud-maksud dan keinginan-keinginan yang diperjuangkan

⁴⁵*Ibid*, 188

dengan intensif mengalami hambatan atau halangan bisa jadi kegagalan. Sebagai akibat dari frustrasi itu, mungkin akan timbul prasaan-prasaan jengkel atau prasaan agresif.

Tentu kiranya bahwa tindakan agresif semacam ini bukan lagi berdasarkan alasan-alasan yang rasional, melainkan berdasarkan prasaan-prasaan tertentu yang dapat disalurkan secara wajar, tetapi meluap keluar mencari kambing hitamnya dan menyerangnya. Dan kambing hitam itu biasanya golongan-golongan yang dikenal prasangka sosial⁴⁶

2. Sikap Mudah Curiga

Pada umumnya masyarakat yang memiliki perbedaan kebudayaan ataupun agama biasanya memiliki sikap yang mudah menaruh rasa curiga kepada orang lain tentang sesuatu hal dan suatu hal tersebut dianggap asing bagi mereka. Hal ini menjadikan hambatan sebuah kerukunan pada golongan masyarakat yang memicu akan rasa tidak nyamannya dalam hidup secara berdampingan.

⁴⁶*Ibid*, h. 190

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat wawancara antar peneliti dan informan. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai perkembangan kehidupan bermasyarakat yang berbeda agama dalam menjalin kerukunan atau keharmonisan dalam bermasyarakat di Desa Batu Dewa. Proses observasi dan wawancara secara mendalam kepada beberapa informan dan responden bersifat sangat utama dalam pengumpulan data tersebut. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang kondisi objek dakwah di Desa Batu Dewa, sehingga dapat dikonstruksikan secara baik pola komunikasi antarumat beragama dalam menjalin kerukunan di Desa Batu Dewa. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor yang menyatakan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku

yang dapat diamati.⁴⁷ Dengan kata lain penelitian disebut dengan penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.

B. Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara kabupaten Rejang Lebong. Alasan kenapa peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Batu Dewa karena Desa ini merupakan desa yang masyarakatnya multi etnis dan masyarakat di Desa Batu Dewa tidak hanya beragama Islam melainkan juga ada yang memeluk agama Katolik . Dalam melaksanakan penelitian di desa ini, peneliti juga masuk ke dalam partisipan, hal ini karena peneliti berdomisili tetap di Desa Batu Dewa.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Maka subjek penelitian ini adalah kepala desa dan tokoh masyarakat muslim dan nonmuslim di Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara.

D. Jenis Data Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa keterangan atau kata-kata biasa. Data kualitatif digunakan sebagai dasar untuk mengetahui tentang bagaimana kepala desa, aparat desa dan tokoh masyarakat dalam merencanakan, menyusun, dan mempersiapkan pola komunikasi dalam menjalin kerukunan di Desa Batu Dewa.

⁴⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2002), hal. 3

Sumber penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti secara langsung dari objeknya. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah meliputi kepala desa, aparat desa, dan tokoh masyarakat muslim dan nonmuslim di Desa Batu Dewa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari data-data pendukung, meliputi informasi yang di dapatkan dari beberapa tokoh masyarakat yang beragama Islam, Kristen Katolik dan buku-buku atau literatur yang relevan dan menunjang secara teoritik terhadap penelitian yang dilaksanakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini terdiri dari :

1. Observasi

Di samping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam sebuah objek penelitian.⁴⁸

Dalam penelitian ini observasi di butuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara

⁴⁸Hardadi Nawawi dan M. Martini, *instrument Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1992), hal.74.

dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Dari penjelasan di atas, peneliti menjadikan observasi sebagai metode pertama untuk dapat mengamati secara langsung subjek penelitian serta upaya mencari penyebab gejala-gejala yang muncul di lapangan.

2. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan melakukan pedoman wawancara. Dalam proses wawancara ini, interview dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak berbentuk pertanyaan yang eksplisit.

Dengan demikian, wawancara yang dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti). Sedangkan wawancara tidak terstruktur (wawancara dilakukan apabila adanya jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian).

Dalam penelitian ini wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atas subjek penelitian, antara lain kepala desa tokoh masyarakat dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi tentang hal-hal yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi.

3. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang ada dalam administrasi desa ataupun yang berada di luar desa, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut metode ini di gunakan dalam rangka mencari data grafik atau data masyarakat yang berdomisili di desa Batu Dewa.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat jalur analisis atau kualitatif, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, dan disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya

pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami.

Catatan Reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hak penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Penyajian data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan ataupun bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka penelitian harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpancar-pancar dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secerah ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarik kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Desa Batu Dewa

1. *Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Desa Batu Dewa*

Bapak Firmansyah selain sebagai kepala Desa Batu Dewa juga merupakan putra asli Rejang yang lahir dan dibesarkan di Desa Batu Dewa ini. Beliau memberitahukan bahwa orang tuanya bernama Muhammad Nawi yang merupakan salah satu tokoh tetua (sesepu) adat dan menjadi punggawa desa padatahun 1982 yang sangat di segani dan dihormati oleh masyarakat. Bahkan beliau menjadi salah satu tokoh pendiri pembangun Desa Batu Dewa pada tahun 1957.

Menurut penjelasan dan pengetahuan yang diperoleh dari orang tuanya, maka Bapak Firmansyah dapat menjelaskan dan memberitahukan sejarah dan latar belakang berdirinya Desa Batu Dewa.

Menurut keterangan yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Bapak Firmansyah, dapat diketahui bahwa Desa Batu Dewa adalah salah satu desa tertua yang ada di wilayah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Hal ini dikuatkan dengan kisah legenda batu pemandian dewa yang letaknya di tepian sungai air duku dan batasan dengan Dusun Lubuk Begalung yang sekarang telah berpindah di wilayah Kelurahan Sawah Baru.

Berdasarkan cerita rakyat yang telah turun-temurun dan diwariskan kepada anak dan cucu asli orang Rejang, dapat diketahui Desa Batu Dewa awalnya bernama Dusun Curup Tua. Diceritakan bahwa nama Dusun Curup diambil dari legenda rakyat tentang Muning Raib yaitu salah satu pemuda yang lahir dan dibesarkan di Dusun Curup sekaligus menjadi pemuda atau putra Suku Rejang pertama yang ada di Rejang Lebong.

Cerita rakyat ini juga dipertegas oleh Bapak Amiryadi yang juga merupakan salah satu putra Rejang yang lahir dan dibesarkan di Desa Batu Dewa, bahkan Bapak Amiryadi ini pernah menjabat sebagai kepala desa pada tahun 1990 sampai dengan tahun 1992. Beliau memberitahukan bahwa legenda Muning Raib memang berasal dari Desa Batu Dewa (Dusun Curup Tua). Menurutnya Muning Raib merupakan seorang pemuda yang memiliki akhlak atau perilaku yang baik dan menjadi pemuda yang sangat disegani dan sangat dihormati oleh penduduk Desa Batu Dewa karena perilakunya yang baik, maka ia dikenal dengan nama Malim Bagus.

...ketiak Muning Raib pai merantau ke Bukit Kaba, nyo bawak tekad yang kuat dan bulat dihatinyo untukbiso mendapekan ketenangan disano. Muning Raib pailah kesitu dengan baju dibadan kek membawak sebuah seruling saktinyo laju pailah Muning Raib ni untuk betapa dibukit kaba itu. Ketiko Muning Raib sorangan disitu nyo jugo sambil maikan serulinyo, nah gara-gara mainkan serulinyo tulah ado Dewi yang tetarik kek nyo. Laju kareno Dewi ko suko kek Muning Raib akhirnya dio beduo menikah dan hidup besamo walaupun dio beduo ko beda dunio. Nah berita nikahnyo Muning dengan Dewi nitersebar luas di dusun kito ko laju Muning tu diajak balik ke dusun. Tapi Muning diberikan duo syaratdari Dewi itu kalau Muning

Dilarang masak rebung *kek pakis* kalau sedang *bekejei*. Tapi Muning lupu dekek syaratnyo ko tadi dan idak sengajo Muning tu masak rebung sehinggony bikin Dewi marah murko kek muning tu. Akhirnyo Dewi tu balik lagi kebukit kaba dan Muning pun ikut *kek dewi tu*. Nah sejak kejadian itu Muning Raib menghilang *dak nampak lagi*.⁴⁹

Bedasarkan cerita rakyat tersebut dapat kita pahami bahwa asal mula Desa Batu Dewa ini sangat terikat dengan kisah legenda Muning Raib yang berkembang dimasyarakat desa ini. Bahkan sampai muncul mitos, apabila salah satu pemuda atau pemudi asli Rejang berasal dari Desa Batu Dewa (Dusun Curup Tua) maka tidak diperbolehkan mengunjungi atau berwisata di Bukit Kaba. Na apabila ketentaun larangan itu tetap dilanggar atau dikerjakan maka pemuda-pemudi itu tidak akan pernah kembali pulang ke desanya.

Cerita rakyat tersebut telah menjadi warisan bagi penduduk asli Desa Batu Dewa, karena menurut cerita sejak kecil Muning Raib suka mandi di pemandian lubuk yang berbatu. Bahkan menurut kisah batu tersebut sering digunakan sebagai tempat pemandian dewa dan dewi.

Na selain itu juga, Bapak Amir Yadi menjelaskan bahwa desa ini sebelumnya bernama Desa Batu Pemandian Dewa. Hal ini dikarenakan terdapat cagar budaya batu alas yang konon dulu sering digunakan Muning Raib dan dewa atau dewi untuk mandi ketika malam bulan purnama. Letak batu ini tepat di pinggir kali perbatasan antara Desa Batu Dewa dengan Dusun Lubuk Begalung (Sawah Baru).

⁴⁹Amiryadi, Pemangku Adat Desa Batu Dewa, *Waawancara Pribadi*, pada tanggal 11 April 2022

Sedangkan latar belakang berdirinya Desa Batu Dewa ini dikarenakan terjadinya pemekaran wilayah pada tahun 1977, yang mengakibatkan Dusun Curup terbagi menjadi dua wilayah; Dusun Curup Tua dan Dusun Curup Baru. Hingga akhirnya Dusun Curup Tua berubah menjadi Desa Batu Pemandia Dewa pada tahun 1978. Namun nama tersebut kembali dirubah menjadi Desa Batu Dewa pada tahun 1982.

Bedasarkan hasil wawancara saya dengan salah satu tokoh masyarakat tertua (sesepu) Bapak Abdullah beliau juga pernah menjabat sebagai kepala desa Batu Dewa, diketahui secara resmi Desa Batu Dewa terbentuk sejak 01 Januari 1982.⁵⁰

Adapun beberapa orang yang pernah menjabat kepala Desa Batu Dewa semenjak tahun 1982 adalah sebagai Berikut :

1. Bapak Hasnul Hasan pada tahun 1982 sampai dengan tahun 1990;
2. Bapak Amir Yadi pada tahun 1990 sampai dengan tahun 1992;
3. Bapak Syaiful Effendi pada tahun 1992 sampai dengan tahun 2000;
4. Bapak Abdullah pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2003
5. Bapak Firmansyah pada tahun 2003 sampai dengan sekarang.⁵¹

Pada awalnya masyarakat Desa Batu Dewa adalah suku asli Rejang dan berpenduduk muslim namun sejak tahun 1982 mulai

⁵⁰Abdullah, Tokoh Masyarakat Tertua(Sesepu) Di Desa Batu Dew , *wawancara pribadi* , pada tanggal 08 April 2022.

⁵¹ Profil Desa Batu Dewa Dalam Laporan Administrasi Desa untuk Kecamatan, tahun 2022.

banyak suku pendatang. Sehingga Desa Batu Dewa memiliki beragama suku dan agama diantaranya: suku Jawa, suku Sunda, suku Serawai, suku Batak, dan suku Minang. Selain suku di Desa Batu Dewa Ada yang beragama, agama Islam dan Kristen Khatolik.

Semenjak berdirinya Desa Batu Dewa, penduduk asli sangat menjunjung tinggi adat istiadat dan memiliki kearifan lokal yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadist dan memiliki rasa toleransi yang tinggi agar tidak terjadinya kesalahpahaman antar umat beragama, hal ini terlihat dari kebiasaan masyarakat yang mengedepankan asas musyawarah dan kegotong royongan dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada.

Demikianlah sejarah dan latar belakang terdirinya Desa Batu Dewa yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala desa dan tokoh masyarakat.

2. *Letak Geografis Desa Batu Dewa*

Desa Batu Dewa merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong yang terdiri dari dua dusun, yakni: Dusun I dan Dusun II. Letak geografis desa ini dapat dibagi dalam beberapa batasan wilayah sebagai berikut penjelasannya:

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Batu Panco

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Dusun Curup
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Jalan Baru
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Talang Benih.⁵²

Sedangkan jarak tempuh Desa Batu Dewa menuju pusat pemerintahan sekitar 8 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor atau berjarak ± 2 Km. Desa Batu Dewa ini juga memiliki letak yang cukup strategis, karena tidak jauh dari pasar dan tempat pendidikan. Selain itu desa ini dikelilingi oleh aliran sungai. Secara geografis, ini memberi keuntungan bagi lahan pertanian dan pesawahan, bahkan memiliki sumber daya agribisnis bagi warga.

Oleh karena itu di bagian barat masih banyak lahan pertanian yang masih diberdayakan bagi petani. Luas wilayah Desa Batu Dewa ini ± 1 Km² dengan struktur tanah berlapis batu, sehingga sebagian besar wilayah desa ini tidak dapat membuat sumur, maka sebagian masyarakat menggunakan air bersih dari PDAM Kabupaten Rejang Lebong. Tetapi Desa Batu Dewa juga mempunyai PAM desa, yang bersumber dari mata air, air bulak akan tetapi hal tersebut tidak berjalan dengan lancar, maka dari itu masyarakat lebih mengandalkan PDAM dari pada PAM desa.

⁵² Profil Desa Batu Dewa Dalam Laporan Administrasi Desa untuk Kecamatan, tahun 2022.

3. *Kondisi Demografi Desa Batu Dewa*

Secara demografis Desa Batu Dewa memiliki kenyataan dan keadaan penduduk yang memiliki beragaman budaya, suku, ras, dan agama, bahkan data kependudukan selalu dinamis. Diketahui penduduk Desa Batu Dewa sesuai dengan laporan data kependudukan adalah berjumlah 1398 jiwa, laki-laki berjumlah 659 jiwa dan perempuan terdiri dari 739 jiwa. Perhatikan tabel di bawah ini :

Tabel I

NO	PERINCIAN	L	P	TOTAL
1	Penduduk Tahun Ini	659	739	1398

(sumber: Data Dokumentasi Pemerintahan Desa Batu Dewa)

4. *Kondisi Sarana dan Prasarana Ibadah Di Desa Batu Dewa*

Di Desa Batu Dewa ini hanya terdapat ada 2 (dua) tempat beribadah umat Islam (Masjid) yang sering digunakan warga untuk beribadah yakni, Mesjid Shilaturahmi dan Masjid Ukhuwah. Mesjid Shilaturahmi dibangun pada tahun 1985 pada masa kepemimpinan Bapak Hasnul Hasan sebagai Kepala Desa Batu Dewa yang pertama. Sedangkan dana pembangunan masjid Desa Batu Dewa ini berasal dari swadaya Masyarakat dan pembangunan masjid ini dilaksanakan dengan secara gotong royong warga Dusun I dan Dusun II.

Sedangkan Masjid Ukhuwa letaknya di Gang Persaudaraan Kelurahan Jalan Baru. Walaupun letaknya di Kelurahan Jalan Baru, tapi banyak warga Dusun II yang melakukan ibadah di masjid Ukhuwa Jalan Baru ini, karena hal ini dilakukan letak lokasinya lebih dekat dengan kediaman warga Batu Dewa Dusun II. Bahkan sebagian besar pengurus Mesjid Ukhuwa Kelurahan Jalan Baru merupakan warga Dusun II Desa Batu Dewa.

5. Kondisi Pemerintahan Desa Batu Dewa

Secara Struktural pemerintahan Desa Batu Dewa berpedoman kepada Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa, bahwa kepala desa dan perangkat desa mempunyai wewenang penuh untuk mengurus dan mengatur pemerintahan desa. Selain itu juga sesuai dengan peraturan pemerintahan tersebut Badan Permusyawaratan Desa(BPD) adalah mitra kerja kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Pemerintahan Desa Batu Dewa pada masa kepemimpinan Bapak Firmansyah cukup baik, hal ini disampaikan dengan pengakuan dari bapak Muffasir selaku masyarakat Desa Batu Dewa bahwa:

*...yo alhamdulillah, menurut pandangan bapak masa kepemimpinan bapak Firmansyah ko cukup elok dan teratur banyak perkembaganny desa kito ko walaupun dak banyak, hal iko dikernokan perangkat desa di siko saling kerjo samo dalam memajukan dan membangun desa kito ko.*⁵³

⁵³Muffasir, Tokoh MasyarakatMuslim Desa Batu Dewa, Wawancara Pribadi, pada tanggal 09 April 2022

Bedasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pemerintahan Desa Batu Dewa telah menjalankan tata kerja pemerintahan desa dengan baik. Adapun unsur penyelenggaran pemerintahan Desa Batu Dewa ini Terdiri dari

- 1) Kepala Desa : Firmasnsyah
- 2) Seketaris Desa : Andi Febrianto
- 3) Kaur Keuangan : Dio Sfink. RF
- 4) Kaur Perencanaan : Kusmin
- 5) Kaur Umum : Goza Kelana
- 6) Kasi Pemerintahan : Yolán Tri S
- 7) Kasi Kesra : Mulyadi
- 8) Kasi Pelayanan : Dona Saputa
- Kepala Dusun I : Marwan
- 9) Kepala Dusun II : Ariyanto

Selain dari kepala desa dan perangkat desa terdapat juga mitra ataupun patner kerja yaitu Badan Permusyawaratan Desa (BPD). BPD termasuk kedalam unsur peyelenggaran pemerintahan desa yang turut mengurus dan mengatur pemerintahan desa. Bapak Edi Afriandi selaku ketua BPD Desa Batu Dewa menegaskan:

Kami menjalankan tugas, fungsi dan peran sebagai anggotaan BPD juga berpedoman kepada Peraturan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, dan tugas kami membahas rancangan

peraturan desa bekerja sama dengan kepala desa. Melaksanakan pengawasan kepada pelaksanaan peraturan desa dan pemberhentian kepala desa, membentuk panitia pemilihan kepala desa, menggali, menampung, menghimpun, merumuskan dan meyalurkan harapan masyarakat, serta menata/menyusun tata tertib BPD. Khusus untuk di Desa Batu Dewa ini kami selalu mendengarkan harapan masyarakat demi pembangunan fisik dan non fisik desa ini.⁵⁴

Kelembagaan BPD Desa Batu Dewa ini terdiri dari:

- 1) Ketua : Edi Afriadi
- 2) Wakil Ketua : Deni Musyadi
- 3) Sekertaris : Renaldi
- 4) Anggota : Wahyu Firmansyah
- 5) Anggota : Ria Paulina⁵⁵

6. Kondisi Objek di Desa Batu Dewa

1. Kondisi Objek ditinjau dari Aspek Sosial Budaya

Desa batu dewa adalah salah satu desa di Kecamatan Curup Utara yang masyarakatnya beragam dan multikultur. Berbagai etnis suku, dan agama yang ada di Desa Batu Dewa ini hidup rukun dan damai. Masyarakat desa ini hidup secara berdampingan, tolong-menolong dan penuh dengan sikap toleransinya.

⁵⁴Edi Afriadi, Ketua BPD Desa Batu Dewa, *wawancara pribadi*, pada tanggal 29 Februari 2022

⁵⁵Profil Desa Batu Dewa Dalam Laporan Administrasi Desa untuk Kecamatan, tahun 2022

Oleh karena itu pemerintahan menegaskan bahwa Desa Batu Dewa belum pernah ada terjadinya konflik yang mengandung unsur SARA. Penduduk asli sini merupakan bersuku Rejang menerima dengan baik kedatangan warga bersuku Sunda, Jawa, Batak, Minang dan Serawai dan penduduk asli yang mayoritas beragama Islam menyambut dengan sangat baik warga pendatang yang beragama Khatolik sejak tahun 1977 hingga sekarang. Hal ini di pertegas oleh bapak Muffasir bahwa:

Sejak tahun 1960 kami sudah hidup rukun dengan warga lain yang beragama katolik. Sebenarnya yang menyebabkan kami dapat hidup rukun dan damai *karena* kami *samo-samo* pendatang dari *jawo*. Kekelurgaan sebagai warga pendatang yang hidup tentram dan *samo ngraso* jadi *wongperantauan* dari *jawo*.⁵⁶

Walapun di Desa Batu Dewa ini terdapat suku, agama dan kebudayaan yang berbeda akan tetapi tetap menjunjung tinggi budaya asli daerah yakni buaday Rejang yang memiliki semboyan “*pat sepakat Mo sepermo*”.

2. Kondisi Objek Ditinjau Berdasarkan Agama

Data penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada table berikut ini:

⁵⁶Muffasir, Tokoh Masyarakat Desa Batu Dewa, Wawancara Pribadi, pada tanggal 09 April maret 2022

Tabel II

Data Peduduk Berdasarkan Agama

AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Islam	616 orang	706 orang
Kristen	-	-
Katolik	43 orang	33 orang
Hindu	-	-
Budha	-	-
JUMLAH	659 orang	739 orang

Selain data tersebut di atas diketahui juga bahwa penduduk beragama Katolik yang berdomisili tetap Dusun II Desa Batu dewa memiliki Komposisi penganut lebih banyak dibandingkann Dusun I hanya ada 7 orang penganut katolik. Penduduk pendatang yang beragama Katolik rata-rata berasal dari Desa Sindang Dataran. Selain itu juga sebagian besar penduduk pendatang ini berprofesi sebagai guru di Yayasan Xaverius.

7. Kondisi Aktivitas Keagamaan Umat Islam dan Katolik di Desa Batu Dewa

1. *Kondisi Aktivitas Keagamaan Umat Islam di Desa Batu Dewa*

Di lihat dari penduduk berdasarkan agama diketahui bahwa Desa Batu Dewa mayoritas penduduknya beragama Islam. Semenjak terbentuk dan berdirinya desa ini pada tahun 1982 rata-rata penduduk aslinya menanut agama Islam dan berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam. Masyarakat dari dulu telah menjadikan mesjid Shilaturahmi dan mesjid Ukhuwah sebagai tempat pelaksanaan ibadah dan keagamaan Muslim.

Pada tahun 2021- 2022 tercatat beberapa aktifitas keagamaan yang masih dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Batu Dewa, diantaranya sebagai berikut:

a. Aktivitas Keagamaan Harian

1) Sholat Fardu Berjama'ah

Di Dusun 1 minat masyarakat untuk melaksanakan sholat fardu berjamaah sangat sedikit. Ini terlihat jamaah yang biasa menunaikan ibadah sholat magrib, isya, dan subuh di mesjid Shilaturahmi. Jika dibandingkan dengan kondisi di Dusun 2 sedikit berbeda, karena kesadaran beragama masyarakat Dusun 2 lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat Dusun 1.

Masjid Ukhuwa menjadi pusat pelaksanaan ibadah bagi masyarakat Dusun 2 Desa Batu Dewa dan Masyarakat Kelurahan Jalan Baru selalu mengalami peningkatan dan pembangunan secara fisik maupun non fisik. Bahkan berdasarkan penuturan Imam Desa Batu Dewa yang menjelaskan bahwa:

.... Alhamdulillah masjid kito ko mengalami peningkatan jamaah sholat dari tahun 2018 semenjak mesjid kito direnovasi mulai mengalami peningkatan jamaahnya yang dulu 1 shaf ajo kadang dak penuh kini yo alhamdulillah kadang 2 shaf penuh.⁵⁷

2) Pengajian Anak-Anak

Di Dusun 1 pengajian anak-anak hanya berpusat di TPQ Masjid Shilaturahmi. Pengajian ini tidak berjalan dengan lancar karena dalam 1 minggu hanya 3 kali pertemuan. Pengajian ini dilaksanakan setelah sholat fardu magrib. Namun pengajian anak-anak di TPQ Shilaturami ini mengalami kendala di guru pengajarnya. Guru yang aktif hanya berjumlah 2 orang, terkadang 2 guru pengajar itu jarang memberikan bimbingan dikarenakan sibuk dengan aktifitasnya seorang pekebun.

Sedangkan di Dusun 2 kondisi pengajian Al-Qur'an berpusat di TPQ Masjid Ukhuwah, di TPQ ini anak-anak secara rutin mengikuti pengajian setiap hari setelah sholat fardu Asar hingga selesai.

⁵⁷Hasanudin, ImamDewa Batu Dewa , *wawancara pribadi* 02 April 2022.

b. Aktivitas Keagamaan Mingguan

Untuk aktivitas keagamaan mingguan di dusun ini meliputi:

1) Sholat Jumat

Di Masjid Shilaturahmi jumlah jamaah sholat jumat tergolong sedikit, hanya dihadiri \pm 20 orang jamaah. Selain itu juga pengurus masjidnya tidak membuat jadwal petugas jum'at, sehingga petugasnya hanya itu-itu saja tanpa diganti. Hal ini juga menjadi penyebab rendahnya tingkat kaderisasi terhadap pengurus masjid lainnya.

Sedangkan di masjid Ukhuwa jamaah sholat jum'atnya cukup banyak diperkirakan \pm 85 orang jamaah yang sering mengikuti sholat jum'at di masjid ini. Selain itu, manajemen masjidnya cukup baik. Hal ini terlihat dari petugasnya yang selalu terjadwal dengan baik

2) Majelis taklim Ibu-Ibu

Majelis taklim Ibu-Ibu Dusun 1 dinilai tidak berjalan dengan baik dan terkadang sebagian ibu-ibu bergabung dengan majelis taklim Dusun 2 dan Majelis taklim Kelurahan Jalan Baru. Majelis taklim Ibu-Ibu biasanya dilaksanakan setelah sholat Jum'at. Pelaksanaan pengajian ini diisi dengan berbagai kegiatan diantaranya sebagai berikut: belajar membacal al-Qur'an, kajian keIslaman dan tausyiah agama.

3) Aktivitas Keagamaan Tahunan

Aktivitas tahunan yang selalu diadakan oleh masyarakat Desa Batu Dewa ini adalah melaksanakan sholat idul fitri dan pelaksanaan Qurban. Ibadah tahunan ini selalu dilaksanakan oleh masyarakat di Masjid Shilaturahmi dan Masjid Ukhuwa.

2. *Kondisi Keagamaan Katolik di Desa Batu Dewa*

Aktivitas keagamaan pemeluk agama Katolik di Desa Batu Dewa berdasarkan pengamatan penulis tidak jauh berbeda dengan aktivitas keagamaan umat Islam di Desa Batu Dewa. Pemeluk agama Katolik di desa ini juga melakukan ibadah sesuai dengan ajaran mereka, bahkan ditinjau dari aspek sosial kemasyarakatan pemeluk agama Katolik selalu berkunjung ke rumah-rumah warga muslim di saat sedang merayakan hari raya idhul fitri.

Untuk diketahui bahwa ada beberapa aktivitas keagamaan pemeluk agama Katolik di Desa Batu Dewa berdasarkan hasil temuan dilapangan diantaranya sebagai berikut:

a. Ibadah Rumah Tangga

Ibadah rumah tangga maksudnya adalah ibadah berkenaan dengan sikap religiusitas dikalangan keluarga, atau semacam Yasinan dalam Islam, yang di acara tersebut dijelaskan tentang butir-butir keimanan agama Katolik. Bapak Agus Sumardi selaku katekis juga menjelaskan bahwa:

.... Ibadah rumah tangga *niki* untuk menilai dan mengetahui seberapa jauh umat mendalami dan meresapi sepenuhnya

ajaran Kristus ini, dan sebagai bukti bahwa umat Kristen *neng dusun niki taat karo ajarane* Kristus dan patut *wes niku* berterima kasih dan bersyukur *kerno uwes diselamakno* oleh Kristus, *sing* dengan ikhlas menyerahkan hidupnya demi menyucikan umatnya. Umat kristen *neng deso iko kulo* harus selalu menciptakan masyarakat yang penuh cinta kasih supaya kerajaan Kristus cepat terbentuk dan umat manusia akan hidup damai penuh kasih Yesus Kristus.⁵⁸

Ibadah rumah tangga ini dipimpin oleh seorang pemimpin agama atau kareteks yang ada di Desa Batu Dewa. Diketahui juga bahwa ibadah rumah tangga ini secara rutin dilaksanakan oleh umat Kristen yang ada di Desa Batu Dewa secara bergantian dari rumah ke rumah.

b. Pendalaman alkitab

Pendalam alkitab ini merupakan kegiatan keagamaan secara rutin dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali oleh pemeluk Kristen di Desa Batu Dewa . Bapak R.Y Tukiman selaku Katekis menjelaskan bahwa:

.....pendalaman alkitab *neng deso iki* sebagai upaya untuk mendalami ajaran-ajaran agama. Ibadah ini mengajarkan tentang ketuhanan kaum Kristen. Muali dari ilmu tentang kajian penciptaan Adam dan Hawa, awal tugas manusia didunia ini kajian kitab ini bertujuan untuan memperkuat iman kaum Kristen *seko gemerlape dunio*. Kajian kitab *niki* diberikan kepada anak-anak muda *kereo dekelah* yang akan melanjutkan tugas menyebarkan kasih Kristus, dan mereka *pilo sing neruske* membangun kerajaan Tuhan.⁵⁹

⁵⁸ Agus Sumandar , katekis Gereja St. Stephanus Martir, *wawancara pribadi*, pada tanggal 10 April 2022

⁵⁹ R.Y Tukiman katekis Gereja St. Stephanus Martir, *wawancara pribadi*, pada tanggal 11 April 2022

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa kegiatan pendalaman al-kitab yang sangat rutin dilakukan oleh pemeluk agama Katolik di Desa Batu Dewa ini merupakan salah satu bentuk cinta kasih mereka terhadap ajaran Tuhannya. Sekaligus sebagai upaya untuk memperkuat tali persaudaraan antar sesama pemeluk agama Katolik.

Berdasarkan analisis penulis terhadap kegiatan pendalaman al-kitab yang secara rutin dilakukan oleh pemeluk agama Kristen di Desa Batu Dewa ini adalah salah satu pertanda bahwa pemeluk agama Kristen di desa ini selalu memantapkan ajaran mereka dan mempersiapkan anak-anak dan pemuda Kristen untuk meneruskan dalam penyebaran ajaran Injil kepada setiap orang.

c. Perayaan Natal dan Peringatan Hari-hari Besar Agama

Penganut agama Katolik di Desa Batu Dewa selalu merayakan hari natal dan memeriahkan dengan membuat beragam makan dan minuman untuk para tamu yang datang ke rumah. Sudah menjadi rutinitas warga muslim desa berkunjung ke rumah-rumah mereka. Warga Kristen merasa senang jika banyak warga Desa Batu Dewa yang bertamu ke rumah-rumah mereka. Seperti yang dijelaskan oleh pak Agus Sumardi bahwa:

.... Rosone yo seneng bangen lan pastien menyambut *apik* setiap warga sing *teko neng omah* kami saat hari raya natal. *Iki kanggo* pengikat tali persaudaraan sebagai masyarakat Desa Batu Dewa.

Selain dari hari perayaan natal yang di peruntukan untuk menyambut tamu yang bertamu ke rumah-rumah warga Kristen dan sebagai upaya mengikat tali persaudaraan antar umat beragama. Penganut agama Kristen juga sering mengadakan pringakatan hari besar agama Krsiten. Bapak R.Y Tukiman Menjelaskan bahwa:

.... Memeperingati hari-hari bersejarah bagi umat Kristem ‘Mdiseluruh *dunio iki, misale* peringatan paskahatau kenaikan Isa almasi, dan perayaan ulang tahun gereja St, Stephanus dan juga perayaan ulang tahun Xaverius. Peringatan ini selai untuk melaksanakan syiar agama juga *kanggo meningatke* kembali umat kristiani kepada hari bersejarah bagi seluruh umat agama Kristen di dunia.⁶⁰

Bedasarkan hasil wawancara di atas makan analisi penulis terhadap kondisi tersebut diketahui bahwa aktivitas keagamaan penganut agama Kiristen di Desa Batu Dewa ini secara ruti dilaksanakan oleh pemeluknya.

B. Bentuk Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Menjalin Kerukunan Di Desa Batu Dewa.

Komunikasi yang didirikan antar umat beragama di Desa Batu Dewa tidak sama sekali memandang perbedaan agama, sehingga interaksi berlangsung dengan sangat baik. Bahkan diantara masyarakat yang berbeda agama saling menghargai dan saling menghormati satu sama lainnya. bentuk Komunikasi Antar Umat

⁶⁰R.Y Tukiman katekis Gereja St. Stephanus Martir, *wawancara pribadi*, pada tanggal 11 April 2022

Beragama Di Desa Batu Dewa ini terjadi pada acara kematian, acara pernikahan dan peringatan hari besar agama yakni sebagai berikut :

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Firmansyah selaku Kepala desa yang mengatakan bahwa:

.... Setiap tahun disini ada saja yang menikah, dan mengadakan acara pernikahan seluruh masyarakat desa kita hadir untuk melakukan perayaan tersebut tanpa memandang perbedaan agama, dari bapak-bapak yang tegak tarup dan ibu-ibu yang lah kumpul dari masak kecil sampai masak besak. Dalam acara tersebut warga tidak ada yang tidak membaaur semuanya membaaur dan pada acara juga tidak ada yang membuat keributan antara masyarakat yang berbeda agama. Kami hidup dengan rukun, menjunjung tinggi toleransi, saling menghargai satu sama lainnya itulah desa kita tidak pernah ada konflik.⁶¹

Senada dengan pendapat Kepala dusun Desa Batu Dewa yang mengatakan:

.... Desa kito ko menunjukan *kerharmonisannyo, kekelurgaanyo yo ketiko di desa ko ado musibah, ado pesta dan waktu perayaan hari raya dari agama masing-masing. Tapi idak dari acara-acara itu ajo kerharmonisan juga ditunjukkan setiap hari dimano saling bertegur sapa di jalan ataupun di warung* tanpa ada batasan satu sama lainnya walaupun mereka memiliki perbedaan agama satu sama lainnya.⁶²

Berikutnya kerukunan antara masyarakat Desa Batu Dewa dalam melaksanakan acara pernikahan tidak lepas adari pemerintahan Desa Batu Dewa dalam membentuk masyarakat yang damai, tentram, dan aman. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya perkumpulan antar umat beragama pada acara-acara pernikahan. Selain itu, menurut Theresia Inovia Astuti selaku masyarakat non muslim(khatolik), ketika ada gotong-royong acara

⁶¹ Firmansyah, *kepala Desa Batu Dewa*, wawancara pribadi pada tanggal 08 April 2022

⁶² Ariyanto, Kepala Dusun, Wawancara 12 April 2022

pernikahan, semua masyarakat ikut serta, baik seperti yang diungkapkan oleh yang mengatakan:

....kondisi masyarakat disini ya sangat tidak pernah terjadinya konflik antar umat beragama dari mbak tinggal di sini, dan juga mbak sering membaaur sama warga muslim malahan kebanyakan teman-teman mbak beragama muslim semua. Untuk masalah gotong royong dalam acara persiapan pernikahan semuanya ikut serta baik dari yang muda-mudi, bapak-bapak, dan ibu-ibu yang berbeda agama, ketika tetangga ada acara pernikahan dan lain-lain semuanya saling tolong-menolong , saling membantu tanpa memandang perbedaan tersebut.⁶³

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa Masyarakat Desa Batu Dewa dalam acara pernikahan melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan aparat desa sehingga semua masyarakat Desa Batu Dewa untuk berkumpul , memeriahkan dan menghadiri acara pernikahan tersebut, mereka berkumpul menjadi satu tanpa memandang perbedaan agama tersebut.

Selain dalam acara pernikahan, selanjutnya apabila ada masyarakat yang meninggal dunia, lalu masyarakat dari agama lain melayat, hal tersebut diungkapkan oleh bapak Agus Sumandar selaku tokoh masyarakat beragama katolik yang mengungkapkan:

.... Mayoritas di desa kita ini beragama muslim, bapak dari pindah kesini bertetanggan dengan masyarakat yang beragama islam, hubungan kami baik-baik saja, tiada konflik, saling menghargai. Saya tidak ada membeda-bedakan dan membatasi pergaulan saya antara tetangga yang Islam dengan agama yang saya anut yaitu Khatolik.

⁶³ Theresia Inovia Astuti, Masyarakat non muslim, wawancara pribadi pada tanggal 10 april 2022

Ketika orang muslim meninggal saya dan teman yang seagama dengan saya juga ikut melayat.⁶⁴

Begitu juga dengan pendapat ibu sugingatmi yang mengatakan:

...saya bertetanggan dengan masyarakat non muslim bahkan rumah saya juga di di dampingi orang-orang non muslim, dalam bermasyarakat saya tidak pernah memandangi orang khatolik dan Islam. Saya tidak pernah membatasi pergaulan saya, lagian saya juga pedangan yang harus ramah kesiapa saja tanap pandang perbedaan. Ketika orang khatolik meninggal saya melayat semua sudah dianggap saudara akan tetapi kalau soal ibadah kami tidak ikut campur.⁶⁵

Hasil observasi diketahui bahwa ketika ada warga yang meninggal masyarakat di Desa Batu Dewa ini dengan cepat segera melakukan pengurusan jenazag sesuai dengan agama yang dianut si jenazah. Apabila yang meninggal warga yang beragama muslim, warga yang beragama lain tetap membantu mengurus jenazah seperti ikut serta membuat tenda, mencari bunga, dan ibu-ibunya memasak untuk acara doanya.

Selain acara pernikahan dan kematian, ketika hari raya Islam, warga yang beragama khatolik juga menyapaikan selamat hari raya. Sikap saling toleransi dan saling menghormati itu membuat hubungan mereka rukun, harmonis dan aman sehingga diantara mereka tidak pernah terjadinya konflik antar agama. Seperti yang diungkapkan oleh ibu ester yang mengatakan:

⁶⁴ Agus Sumandar , katekis Gereja St. Stephanus Martir, wawancara pribadi, pada tanggal 10 April 2022

⁶⁵ Sugingatmi, masyarakat muslim desa batu dewa, wawancara pribadi pada tanggal 12 april 2022

.... Saling menghargai dan menghormati, biasanya ketika hari raya Islam saya datang berkunjung kerumah-rumah orang Islam untuk bersilatuhrahmi dan mengucapkan hari raya kepada orang Islam. Mereka juga menyambut kami dengan senang hati dan penuh rasa bahagia.⁶⁶

Selain itu, bukan masyarakat Katolik saja yang menghargai dan menghormati hari raya, begitu juga dengan sebaliknya agama Islam pun juga menghormati dan menghargai hari raya agama Katolik (Natal). Komunikasi yang mereka bangun sangat sangatlah baik, dan menjunjung sikap tinggi toleransi antar umat beragama, hal itulah yang membuat mereka hidup saling membaur tanpa adanya konflik. Hal ini dinyatakan oleh bapak Hasanudin selaku Imam ia mengatakan:

....iya, kalau disini tidak pernah ada terjadinya konflik dari masuknya agama Katolik disini. Saling menghargai, menghormati dan yang paling penting tanamkan sikap toleransi dalam diri kita masing-masing..⁶⁷

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika ada peringatan hari Besar keagamaan masyarakat Desa Batu Dewa ini sangat saling menghargai dan menghormati. Mereka memang tidak ikut merayakan hari besar agama lain namun mereka memberikan kesempatan dan ruang kepada pemeluk agama lain untuk merayakan dengan tidak mengganggu atau mengusiknya.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat diketahui bahwa dalam merayakan hari besar keagamaan masyarakat di

⁶⁶ Ester, Masyarakat Masyarakat non muslim Desa Batu Dewa, wawancara 12 April 2022

⁶⁷ Hasanudin, Imam Dewa Batu Dewa, wawancara pribadi 02 April 2022.

⁶⁸ Observasi pada tanggal 02 April 2022

desa ini sangat menghormati antar pemeluk agama yang satu dengan agama yang lainnya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerukunan Di Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara

Membina dan menciptakan kerukunan antar umat beragama tidaklah mudah oleh karena itu kerukunan umat beragama harus diciptakan, dipelihara dan dibina terus-menerus. Kerukunan umat beragama adalah suatu kondisi sosial, dimana semua golongan agama bisa hidup secara bersama-sama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan agamanya.

Di desa Batu Dewa ini terdapat dua kelompok besar masyarakat, yang masyarakatnya penganut agama Islam dan agama Katolik. Antara dua kelompok tersebut tentunya saling berinteraksi serta kerukunan antar umat beragama di dalam suatu pasti ada faktor pembangunnya yang dilakukan.

Faktor pembangun sebuah kerukunan umat Islam dan Katolik terdapat beberapa yaitu diantaranya:

1. Toleransi

Pada dasarnya toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan

menentukan sikapnya itu tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.

Toleransi adalah kewajiban, tidak diragukan lagi bahwa Islam sangat menganjurkan sikap toleransi, tolong menolong, hidup yang harmonis dan dinamis diantara umat manusia tanpa memandang agama, bahasa, dan ras mereka.

Adanya interaksi komunikasi antara agama Islam dan Khatolik di Desa Batu Dewa akan membangun hubungan semakin baik dan rasa persaudaraan semakin erat. Dalam bidang ekonomi, kedua kelompok ini saling tergabung dalam kegiatan desa. Seperti Organisasi Kelompok tani yang terdiri dari masyarakat desa Batu Dewa yang menganut agama Islam dan Khatolik, kelompok PMG(Paguyuban Manunggal) yang anggotanya terdiri dari agama Islam dan Khatolik, bergotong-royong yang memang dilakukan jika ada acara kebersihan desa.

2. Saling Mengerti

Dalam bidang keagamaan, antara kedua kelompok tersebut tidak pernah terjadinya konflik, karena masing-masing diantara mereka yang memiliki perbedaan agama saling menghormati dan menghagai satu sama lain. Seperti umat Khatolik tidak pernah mengganggu kegiatan yang dapat mengganggu ibadah sholat dan berjamaah yang dilakukan oleh agama muslim di masjid dan ketika bulan puasa mereka menghormati masyarakat yang sedang berpuasa dengan tidak

makan atau minum dilingkungan. Begitu juga dengan umat yang beragama islam tidak mengganggu ibadah mingguan yang dilakukan oleh umat khatolik di desa Batu Dewa tersebut.

Dengan adanya bentuk toleransi, yang dapat terjadi karena orang-orang yang berbeda agama saling memberikan pengertian, saling menghormati dan tidak mengganggu agama dan kebudayaan lainnya, sehingga kehidupan dalam suatu masyarakat dapat berjalan dengan baik dengan tidak adanya konflik antar umat beragama.

3. Tolong menolong sesama manusia

Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing begitu juga dengan masyarakat penganut agama Islam dan Khatolik .dengan keadaan demikian mereka saling bekerja sama dan saing bertukar pikiran dalam berbagai hal. Seperti dalam bidang pertanian ini terdapat kelompok tani yang anggotanya terdiri dari masyarakat yang berbeda agama tersebut, dalam bidang ini para anggota bekerja sama dalam memecahkan beberapa masalah yang mereka hadapi bersama.

Tidak hanya di bidang pertanian tetapi di bidang gotong-royong juga mereka bekerja sama, saling tolong menolong. Seperti gotong royong pembuatan tarup dalam acara pernikahan, ibu-ibu yang membantu proses masak-masak dalam acara pernikahan maupun kematian, pembangunan sarana umum, pembersihan lingkungan serta gotong –royong bentuk lainnya.

Pada saat penelitian mengadakan observasi, kegiatan gotong-royong pada acara pernikahan sedang berlangsung. Dimana dalam acara pernikahan tersebut mereka saling membantu, saling tolong-menolong dalam menyukkseskan acara pernikahan salah satu warga desa tersebut.

Sikap tolong menolong juga telah di sebutkan dalam salah satu firman Allah SWT:

Allah SWT berfirman :

..... وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al-Maidah 5:2)

Allah memerintahkan orang beriman untuk tolong-menolong dalam kebaikan dan meninggalkan kemungkaran. kebaikan tersebut adalah berbuat kebajikan, dan sedangkan meninggalkan kemungkaran adalah takwa. Allah juga melarang mereka saling tolong menolong dalam kebatilan, dosa, dan sesuatu yang haram.

Tidak hanya faktor pendukung pastiny adafaktor penghambat dalam menjalin ataupun menciptakan kerukunan antarumat beragama, adapun, setelah wawancara di lakukan dan setelah dianalasi oleh peneliti dari hasil wawancara banyak narasumber mengatakan bahwa faktor penghambat menjalin kerukunan antar umat beragama ialah diri

kita sendiri. Adapun faktor penghambat dalam menjalin atau menciptakan kerukunan antar umata beragama sebagai berikut:

1. Prasangka sosial

Istilah prasangka sosial berasal dari kata latin *praejudicium*, yang mempunyai arti suatu preseden, atau suatu nilai bedasarakan keputusan dalam pengalaman terdahulu. Richard W. Brislin mendefinisikan prasangka sebagai suatu sikap tidak adil, menyimpang, atau tidak toleran terhadap sekelompok orang. Seperti juga stereotip, meskipun dapat positif atau negative prasangka umumnya bersifat negatif⁶⁹

Prasangka sosial merupakan sikap perasaan oarag-orang terhadap golongan manusia tertentu, golongan ras atau kebudayaan maupun agama yang berbeda dengan golongan orang yang berperasangka itu.⁷⁰

2. Sikap Mudah Curiga

Pada umumnya masyarakat yang memiliki perbedaan kebudayaan ataupun agama biasanya memiliki sikap yang mudah menaruh rasa curiga kepada orang lain tentang sesuatu hal dan suatu hal tersebut dianggap asing bagi mereka. Hal ini menjadikan hambatan sebuah kerukunan pada golongan masyarakat yang

⁶⁹ Deddy Mulyana , *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)H.24

⁷⁰ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*,(Bandung: Pt Reflika Aditama,2004,) H. 179

memicu akan rasa tidak nyamannya dalam hidup secara berdampingan.

D. Profil Informan

Dalam mengidentifikasi informan, penelitian ini memilih informan yang terdiri dari berbagai masyarakat Desa Batu Dewa yang berbeda agama, 5 orang beragama islam dan 5 orang beragama katolik. Penelitian memilih 10 orang masyarakat Desa Batu Dewa ini yang telah memenuhi kriteria informan penelitian. Yaitu yang bersedia diwawancarai secara sukarela dan terlibat langsung dengan fenomena yang diteliti, bersikap kooperatif dan bisa memberikan informasi yang dibutuhkan secara terbuka.

Adapun nama-nama masyarakat Desa Batu Dewa yang menjadi informan yaitu sebagai berikut:

Tabel III.

Profil Informan

No.	Nama	Agama
1.	Firmansyah	Islam
2.	Musafir	Islam
3.	Edi Apriady	Islam
4.	Ester	Katolik
5.	Hasanudin	Islam
6.	Amiryadi	Islam

7.	Abdullah	Islam
8.	RY. Tukiman	Katolik
9.	Theresia Inovia. A	Katolik
10.	Agus Sumandar	Katolik

E. Pembahasan Penelitian

Dalam sub pembahasan sebelumnya, penelitian menyajikan temuan dalam bentuk wawancara dan observasi terhadap masyarakat Desa Batu Dewa. Selanjutnya peneliti akan membahas hasil penelitian tersebut yang dipilih sesuai dengan batasan masalah penelitian. Berikut ini adalah penjelasan tentang komunikasi antar umat beragama dalam menjalin kerukunan:

1. Bentuk Komunikasi Antar Umat Beragama Di Desa Batu Dewa

Pada penelitian ini penulis menemukan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjalin kerukunan umat bergama khususnya agama Islam dan katolik sudah sesuai dengan tinjauan teori pada bab II dan hasil penyajian data lapangan pada bab III. Adapun hasil temuan pada penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk komunikasi antar umat beragama Islam dan katolik dalam menjalin kerukunan terbagi menjadi dua macam yaitu, komunikasi personal dan komunikasi kelompok.

a. Komunikasi Personal

Komunikasi personal adalah sebuah proses komunikasi yang melibatkan dua orang individu dalam berinteraksi.⁷¹ Dalam proses komunikasi Personal ini lebih banyak ditemukan komunikasi personal secara langsung (tatap muka). Yaitu komunikasi yang terjadi secara tatap muka serlangsung secara dialogis saling menatap antar personal (komunikator dan komunikan) sehingga terjadi kontak pribadi. seperti yang penulis lihat ada masyarakat yang berbeda budaya atau suku sedang bertemu di jalan tidak diragukan lagi salah satu dari mereka menegur terlebih dahulu dan kemudian mendapatkan umpan balik maka terjadilah komunikasi personal.⁷²

Setelah penulis melakukan penelitian di Desa Batu Dewa bahwa komunikasi personal yang dilakukan masyarakat yang memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda sangatlah efektif. Karena bentuk percakapannya langsung mendapatkan feedback. Hasil dari penelitian yang memberitahukan bahwa kepala Desa mereka mengajak semua warga untuk bergotong-royong, dalam acara pernikahan, masyarakat Desa Batu Dewa langsung ikut berperan dalam kerja bakti tersebut tanpa ada penolakan dari seluruh anggota masyarakat yang berbeda agama. Realita ini menunjukkan bahwa komunikasi personal dapat memberikan respon yang baik sehingga komunikan melakukan apa yang dikehendaki oleh komunikator.

⁷¹Prawira Sinaga, *Komunikasi interpersonal antara pelatih dengan murid beladiri jujitsu indonesia di dojo wijaya putra surabaya*, volume 4, no 1. Hal 32

⁷²Erlinda Minx setiani, *Komunikasi Antar budaya Dalam Menjalin Kerukunan Antar Umat Beragama Suku Jawa Dan Bali Di Desa Sidoreno Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi, (Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2018), hal. 88.

Perintah tersebut langsung direspon dan ditanggapi dengan baik oleh staf desa tanpa ada paksaan diantara mereka.

b. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok (Group Communication) berarti komunikasi yang berlangsung antara seseorang komunikator dengan sekelompok orang yang berjumlah lebih dari dua orang.⁷³

Komunikasi ini biasanya terjadi saat proses musyawarah antar suku dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Dalam musyawarah tersebut terjadi proses komunikasi dengan umpan balik antara tokoh adat dengan masyarakat dalam menyampaikan argumen dan tanggapan tentang penyelesaian suatu masalah.⁷⁴

Menurut Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi bisa menimbulkan feedback antar komunikan dan komunikator, sehingga setiap yang terlibat dalam komunikasi mempunyai peran. Perbedaan agama tidak menjadikan komunikasi warga beragama Islam dan beragama katolik berjalan tidak bagus. Realitanya ini dapat dilihat ketika masyarakat Islam dan Katolik bekerja di tempat kerja yang sama, di tempat acara pernikahan mereka terlihat sangat dekat dan akrab satu dengan yang lainnya, saling bergaur yang membuat komunikasi mereka semakin akrab. Tidak pernah ada yang menghina dan menyinggung

⁷³ Nadia Ayu Jayanti, *Kelompok Pergaulan di Surabaya Townsquare (Sutos)*, jurnal e-komunikasi program studi ilmu komunikasi universitas kristen petra, surabaya. Vol 3.No.2 tahun 2015. Hal 3

⁷⁴ Erlinda Minx setiani, *Komunikasi Antar budaya Dalam Menjalin Kerukunan Antar Umat Beragama Suku Jawa Dan Bali Di Desa Sidoreno Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi,(Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2018), hal. 90.

baham lain diantara mereka. Menurut penulis Komunikasi kelompok merupakan sebuah interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan mempunyai tujuan yang telah diketahui mereka bersama.

2. Faktor pendukung dan penghambat kerukunan di Desa Batu Dewa

Menjaga kerukunan umat beragama tidaklah mudah, tidak pula menghambat kemajuan masing-masing agama, tetapi kerukunan yang diinginkan adalah suatu keadaan yang dinamis atau yang terus berubah ke hal yang positif, yang merupakan bagian dari pertumbuhan masyarakat. Oleh karena itu, kerukunan harus diciptakan, dijaga dan dibina terus-menerus. Kerukunan umat beragama adalah suatu kondisi sosial, diman semua golongan agama bisa hidup bersama-sama tanpa mengurangi hak masing-masing untuk melaksanakan agamanya.

Terkadang dari agamalah timbulnya berbagai macam konflik itu, namun pada masyarakat desa Batu Dewa tidak pernah terjadi konflik, yang bisa memisahkan kerukunan masyarakat. Mereka selalu satu dalam perbedaan. Kondisi yang tenang ini bisa tercipta karena masyarakat desa Desa Batu Dewa memahami pentingnya kerukunan antar umat beragama dan saling menghargai agama masing-masing.

Di desa Batu Dewa ini terdapat dua kelompok besar masyarakat, yang masyarakatnya penganut agama Islam dan agama Katolik. Antara dua kelompok masyarakat tersebut tentunya saling berinteraksi serta kerukunan antarumat beragama didalam suatu masyarakat pastinya ada faktor pembangun yang dilakukan.

1. Faktor Pendukung

a. Toleransi

Toleransi adalah kewajiban, tidak diragukan lagi bahwa Islam sangat menganjurkan sikap toleransi, tolong menolong, hidup yang harmonis dan dinamis diantara umat manusia tanpa memandang agama, bahasa, dan ras mereka.

Adanya interaksi dan komunikasi antar pemeluk agama Islam dan katolik didesa Batu Dewa akan membuat hubungan semakin baik dan rasa persaudaraan semakin erat, karena dari interaksi dan komunikasi itulah yang menyebabkan satusama lain saling berinteraksi. interaksi tersebut dapat terjadi diantara orang atau perorangan dengan kelompok atau antar kelompok dengan kelompok didalam masyarakat.⁷⁵ dalam hal ini peneliti menyampaikan bahwa toleransi merupakan suatu sikap saling menghargai satu sama lain yang memiliki perbedaan agama, kebudayaan, dan pemikiran.

b. Saling Mengerti

Dalam bidang keagamaan, antara kedua pemeluk agama jarang terjadi konflik, karena masing-masing pemeluk agama itu saling hormat menghormati dan harga menghargai masing-masing agama. Umat katolik misalnya tidak melakukan

⁷⁵ Erlinda Minx setiani, Komunikasi Antar budaya Dalam Menjalin Kerukunan Antar Umat Beragama Suku Jawa Dan Bali Di Desa Sidoreno Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan, Skripsi, (Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2018), hal. 94.

kegiatan yang dapat mengganggu ibadah sholat berjama'ah seperti waktu Mahgrib dan Isyaat apun Sholat jum'at yang sering dilakukan umat Islam secara berjamaah dimasjid. Demikian juga dengan orang Islam, tidak melakukan kegiatan yang dapat mengganggu umat katolik saat beribadah.

Adanya sikap saling mengerti dan sikap toleransi yang dapat terjadi karena orang-orang yang berbeda keyakinan yang dimana satu sama lainnya memberikan perhatian dan tidak mengganggu agama satu sama lainnya, sehingga kehidupan bermasyarakat dapat berjalan dengan baik dan tanpa adanya terjadi konflik antar umat beragama.⁷⁶

Menurut penulis sikap mengerti yang telah dijalankan dalam masyarakat Desa Batu Dewa hingga saat ini. Sesungguhnya dari masing-masing agama memang mengajarkan hal kebaikan dan mengajarkan sifat toleransi dalam masyarakat yang berbeda agama, karena orang yang memiliki berbeda keyakinan sangat berpotensi memicu konflik keagamaan. Karena konflik sering terjadi karena adanya suatu perbedaan.

⁷⁶Ika Luciana Marwati, *Komunikasi AntarUmat Beragama Dalam Menciptakan Kerukunan (Studi Pada Masyarakat Dukuh Sodong Desa Gelangkulo, Sampung, Ponorogo)*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Ponorogo, thn 2020, hal 74.

c. Tolong menolong sesama Manusia

Tolong menolong sesama manusia merupakan sunnahtulah yang tidak dapat dihindari. Setiap manusia bebas dalam hal menganut agama.⁷⁷

Setiap manusia pastinya mempunyai kekurangan dan kelebihan, begitu juga Masyarakat desa Batu Dewa dengan penganut agama Islam dan Katolik yang juga mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan kondisi demikian mereka saling berkerjasama dan saling bertukar pikiran dalam beberapa hal seperti Gotong Royong dalam suatu Musibah ataupun Gotong Royong dalam suatu acara.

Tidak hanya faktor pendukung, tentunya dan pastinya faktor penghambat dalam menjalin kerukunan yang terjadi sebagai berikut:

2. Faktor Penghambat

a. Prasangka sosial

Menurut Johnson, mengatakan bahwa prasangka sosial merupakan suatu sikap positif atau negatif berdasarkan keyakinan stereotip kita tentang anggota dari kelompok tertentu.⁷⁸

⁷⁷ Delvia Sugesti, mengulas tolong menolong dalam perspektif islam, jurnal ppkm dan hukum, vol. 14 no. 2 oktober 2019, hal 06

⁷⁸ Jasmine Sfitri, *Hubungan Antara Keperibadian dan Prasangka Sosial Mahasiswa Muslim Terhadap Umat Kristen*, Skripsi (Yogyakarta: UIN), tahun 2017, hal. 45

Prasangka sosial merupakan sikap perasaan orang-orang terhadap golongan manusia tertentu, golongan ras atau kebudayaan maupun agama yang berbeda dengan golongan orang yang berprasangka itu.⁷⁹ Berdasarkan temuan penelitian prasangka sosial adalah suatu sikap dimana memandang orang dengan pikiran negatif (sebelah mata) yang belum tentu itu benar-benar adanya.

b. Sikap mudah curiga

curiga adalah berhati-hati atau berwaswas (karena khawatir, syak, dan sebagainya). Contoh: Kita harus tetap curiga karena banyak pengacau yang berkedok sebagai pembela bangsa.⁸⁰

Menurut peneliti sikap mudah curiga memiliki dua makna yaitu positif dan negatif, dari segi positif akan menghasilkan akan yang baik dan tidak konflik, sedangkan kalau negatif tentunya akan menghasilkan hal yang tidak baik contohnya seperti apabila ada sekumpulan masyarakat agama katolik berkumpul dan seseorang yang mempunyai sikap mudah curiga berfikir kalau dia sedang membicarakan hal buruk tentang agama islam.

⁷⁹ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pt Reflika Aditama, 2004,) H. 179

⁸⁰ <https://www.google.com/search?q=pengertian+curiga&client=firefox-b&ei=HViEYuy9HPjbz7sP2N-1o-wiz> diakses pada tanggal 18 mei 2022 pukul 09: 30 wib.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan data serta pembahasan pada bab sebelumnya maka pada bab terakhir ini peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk komunikasi yang digunakan masyarakat desa batu dewa dalam menjalin kerukunan antar umat beragama di desa batu dewa kecamatan curup utara menggunakan komunikasi personal, yang dimana masyarakat desa batu dewa yang berbeda agama saling berinteraksi satu sama lainnya tanpa memandang perbedaan agama tersebut dan mereka juga menggunakan komunikasi kelompok dikarenakan yang kita ketahui bahwasanya kita hidup di dunia tidak bisa hidup secara individu pasti membutuhkan orang lain, begitu juga masyarakat di desa batu dewa. Mereka saling membutuhkan satu sama lain seperti bergotong royong dalam acara maupun musibah dan memecahkan masalah dalam bidang pertanian maupun dalam bidang lainnya.
2. Faktor penghambat dan pendukung kerukunan antarumat beragama di desa batu dewa. 1. Faktor pendukungnya tidak luput dari sifat toleransi saling mengerti, saling tolong menolong, saling menghormati, sedangkan 2. faktor penghambatnya yaitu mempunyai sifat prasangka sosial dan sifat mudah curiga.

B. Saran

Penulis berharap hubungan antara warga yang memiliki perbedaan agama di Desa Batu Dewa semakin langgeng ke depannya. Proses komunikasi yang terjadi diantara keduanya sangat baik dan mengarah pada pengertian bersama. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih sangat sederhana dan jauh dari kata kesempurnaan, namun penulis berharap tulisan ini bisa menjadi referensi awal bagi siapa pun yang mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian berkaitan dengan bagaimana bentuk komunikasi antar umat beragama dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menjalin kerukunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawar, Said Agi Husnaini, *fikih hubungan antar agama*, Ciputat: Pt. Ciputat Press: 2005.
- Cangara, Hafied, *pengantar ilmu komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002.
- Departemen Agama RI, *Kompilasi Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, Jakarta, 1997/1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003.
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Pt Reflika Aditama, 2004.
- Hasyim, Umar, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama*, Surabaya: PT. Bina Ilmu :1979.
- Herfni, Harjani, *komunikasi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015.
- J, Badudu, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinhar Harapan, 1994.
- Liliwer, Alo, *Dasar-dasar komunikasi antarbudaya*, Yogyakarta : pustaka pembelajaran Thn 2013.
- Liliwer, Alo, *Gatra-gatra Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta : pustaka pembelajaran Thn 2011.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Martini, Hardadi Nawaw, *instrument Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University, 1992.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda, 2002.

- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Rakhmat, Jalaludin dan Mulyana Deddy, *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Komunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*, Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Romli, Khomsahrial, *Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Sihabudin, Ahmad, *Komunikasi Antarbudaya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Shoelihi, Mohammad, *Komunikasi Lintas Budaya dalam Dalam Dinamika Komunikasi Internasional*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2015.
- Yaqub, Ali, Mustafa, *Toleransi Antar Umat Beragama*, Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2008.

JURNAL:

- Anrial, dkk, “ *Pola Komunikasi Umat Beragama Masyarakat Desa Sindang Jaya, Rejang Lebong, Bengkulu*” Ar-Risalah: Volume XVIII Nomor 2, 2020.
- Bakar, Abu, *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*, Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama, Vol.7 No 2 juli-desember 2015.
- Delvia Sugesti, mengulas tolong menolong dalam perspektif islam, jurnal ppkm dan hukum, vol. 14 no. 2 oktober 2019, hal 06
- Fajriyah, Nur, Yohadi, *Pola Komunikasi Umat Beragama Muslim Dan Hindu, Maddah Vol.1, No.1, Januari 2019*
- Joane P.M Tangkudung, Dkk .*Pola Komunikasi Dan Identitas Etnik Sanger-Talaud-sitaro*.(Journal”Acta Diuma’ Volume III.No.4.Tahun 2014.
- Nazmudin, *Kerukunan Dan Toleransi Antar Umata Beragama Dalam Membangun Kerukunan Keutuhan Negara Kesatuan*

Republik Indonesia(NKRI), Journal Of Government And Civil Society Vol. 1, No, April 2017.

Rudengan, Nabella, *Pola Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua Dilingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi*, Journal “ACTA DIURNA” Vol.II NO. I TH. 2013.

Setiawan, Noval, *Toleransi Dan Kerukunan AntarUmat Beragama(Pola Komunikasi Tokoh Agama Desa Aggramanis Jenawi,Karang Anyar)*, Academic Journal Of Da'wa Communication, Vol. 01, No. 01, April 2020.

INTERNET:

<https://www.99.co/blog/indonesia/konflik-agama-indonesia/>

<https://news.detik.com/kolom/d-4472524/tragedi-christchurch-dan-tangis-polisi-muslim>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>,

<http://id.Wikipedia.org/Wiki/Pola>,

[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8678/5/BAB%II.pdf\(05/02/2022](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8678/5/BAB%II.pdf(05/02/2022)

<https://www.psychologymania.com/2013/01/karakteristik-komunikasi-kelompok.html>

<https://www.google.com/search?q=pengertian+curiga&client=firefox-b d&ei=HViEYuy9HPjbz7sP2N-1o -wiz>

SKRIPSI

Erlinda Minx setiani, *Komunikasi Antar budaya Dalam Menjalini Kerukunan Antar Umat Beragama Suku Jawa Dan Bali Di Desa Sidoreno Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan* , Skripsi,(Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuikasi UIN Raden Intan Lampung, 2018)

Ika Luciana Marwati, *Komunikasi AntarUmat Beragama Dalam Menciptakan Kerukunan (Studi Pada Masyarakat Dukuh Sodong Desa Gelangkulo, Sampung, Ponorogo)*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Ponorogo, thn 2020

Jasmine Sfitri, *Hubungan Antara Kepribadian dan Prasangka Sosial Mahasiswa Muslim Terhadap Umat Kristen*, Skripsi (Yogyakarta: UIN), tahun 2017, hal. 45

L

A

M

P

I

R

A

N





(Gambar dokumentasi saat penulis melakukan wawancara di Desa Batu Dewa)



(Gambar dokumentasi saat bapak-bapak melakukan gotong royong tegak tarup di salah satu rumah warga yang sedang ada acara pernikahan)



(Gambar dokumentasi saat Ibu-ibu melakukan gotong royong masak- masak di salah satu rumah warga yang sedang ada acara pernikahan)



(gambar warga non muslim bersilaturahmi saat lebaran idul Fitri)

CURRICULUM VITAE

Nama : Adelia Puspa Dini

Tempat/Tanggal Lahir : Curup, 12 Maret 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Kebangsaan : Indonesia

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

Alamat : Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara

No hp : 083863999214

Email : adeliacurup03@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. MIN 01 Curup
2. SMPN 01 Curup Utara
3. SMAN 01 Curup Utara

